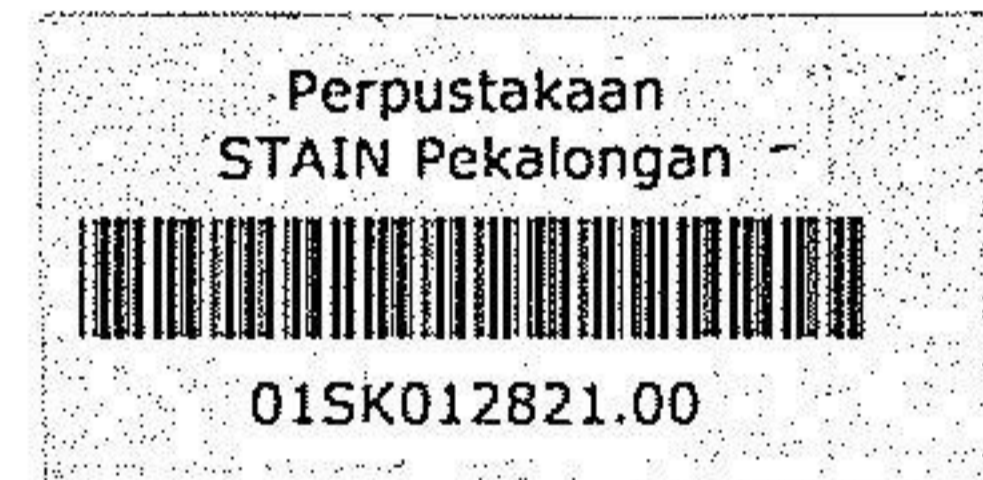


**GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK
KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
(Studi Kasus di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI : penulis
PENERBIT/HARGA : _____
TEL. PENERIMAAN : 15 Maret 2012
NO. KLASIFIKASI : PAI 12. 28
NO. INDIK : 012821

Oleh :

ATIK KURNIAWATI
NIM. 232107103

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2011**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ATIK KURNIAWATI
NIM : 232107103
Jurusan : Tarbiyah PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap)" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2011

Yang menyatakan,



ATIK KURNIAWATI
NIM. 232107103

Dra. Hj. Fatikhah, M. Ag
Perum Panjang Indah No. 13
Pekalongan

Siti Mumun Muniroh, M. A
Jl. Supriyadi Gg. 18 No. 23
Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp
Hal
Kepada : 3 (Tiga) eksemplar
: Naskah Skripsi
: Sdr. Atik Kurniawati
Yth. Ketua STAIN
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Pekalongan, Oktober 2011

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ATIK KURNIAWATI
NIM : 232107103
Judul : **GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (Studi Kasus di
Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

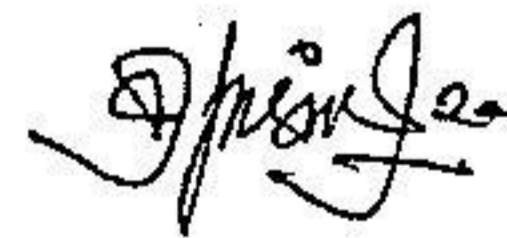
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Fatikhah, M. Ag
NIP. 19550704 198503 2 001

Pembimbing II



Siti Mumun Muniroh, M. A
NIP. 19820701 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp (0285) 412575-Faks. 423418,
Email: stain_pkl@telkom.Net@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ATIK KURNIAWATI**
NIM : **232 107 103**
Judul Skripsi : **GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK
KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (Studi Kasus di Desa Pangkah
Kecamatan Karangdadap)**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 01 Oktober 2011 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Drs. Moh. Muslih, M.Pd
Ketua

Mutammam, M.Ed
Anggota

Pekalongan, 01 Oktober 2011



DR. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah swt, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, yang tak henti-hentinya mendo'akan serta memotivasi aku, baik secara material maupun spiritual.
2. Keluargaku tersayang, terima kasih atas dukungan, perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan padaku.
3. Calon pendamping hidupku, yang selalu memotivasi dan setia menemaniku di kala suka maupun duka.
4. Teman-temanku Tarbiyah PAI angkatan 2007, khususnya kelas C, jangan lupakan aku.
5. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, thanks for all.

MOTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

{QS. Ali 'Imran: 104}

ABSTRAK

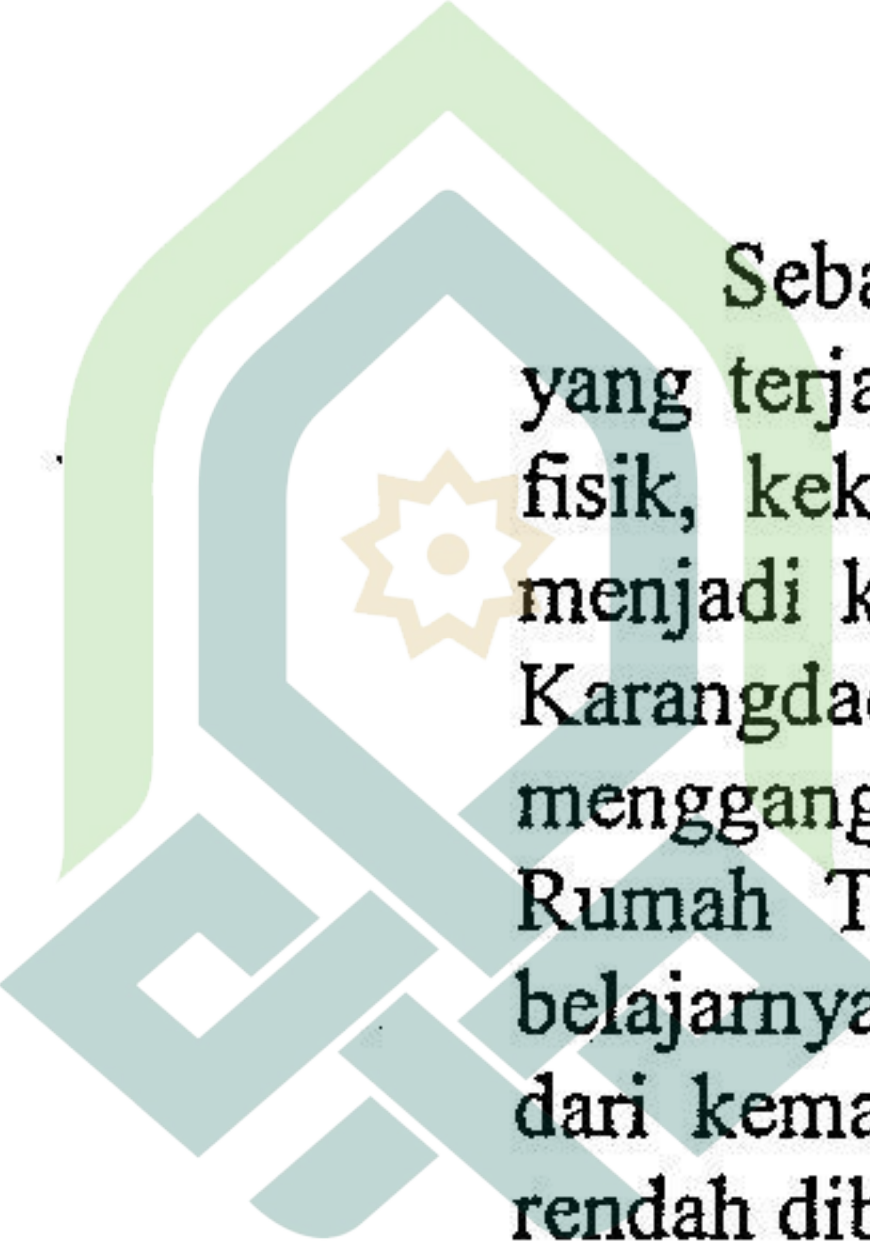
Kurniawati, Atik. 2011. *Gambaran Proses Belajar Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga* (Studi Kasus di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap). Skripsi Jurusan Tarbiyah/ Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing I, Dra. Hj. Fatikhah, M. Ag. Pembimbing II, Siti Mumun Muniroh, M. A.

Kata Kunci: Proses Belajar, Anak Korban KDRT.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pandangan penulis bahwa dewasa ini masih banyak orangtua yang kurang tau tentang cara mendidik anak. Sebagian masih ada orangtua yang mendidik anak dengan cara kekerasan. Padahal hal tersebut tidak akan membuat anak menjadi patuh, malahan hal tersebut dapat membuat anak menjadi tertekan jiwanya, sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajarnya, baik di rumah, maupun di Sekolah.

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak, tentang kondisi belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, serta tentang gambaran proses belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak yang terjadi di Desa Pangkah, untuk mengeksplorasi kondisi belajar anak korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Pangkah, serta untuk mengungkap gambaran proses belajar anak korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Pangkah. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan, serta dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan, khususnya tentang proses belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Diharapkan pula mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam hal mendidik anak, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi semua kalangan, khususnya bagi para orangtua, serta dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi para orangtua dalam berinteraksi dengan anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tradisi studi kasus, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, atau ucapan dari subjek yang di amati. Sedangkan metode pengumpulan datanya adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi serta metode analisis data kualitatif. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaktif yang di perkenalkan oleh Miles dan Huberman, yaitu menempuh alur sebagai berikut, (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Kesimpulan/ verifikasi.



Sebagai hasilnya ditemukan bahwa (1) Bentuk Kekerasan Terhadap Anak yang terjadi di Desa Pangkah antara lain adalah kekerasan ekonomi, kekerasan fisik, kekerasan verbal atau kata-kata, serta kekerasan emosi. (2) Anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap, kondisi belajarnya tidak kondusif, karena ada suatu hal yang mengganggu belajar mereka. (3) Anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap gambaran proses belajarnya terganggu dan prestasi akademiknyaapun rendah. Hal itu bisa dilihat dari kemalasan ia belajar, dari nilai hariannya, serta hasil nilai rapotnya yang rendah dibandingkan dengan teman yang lainnya.

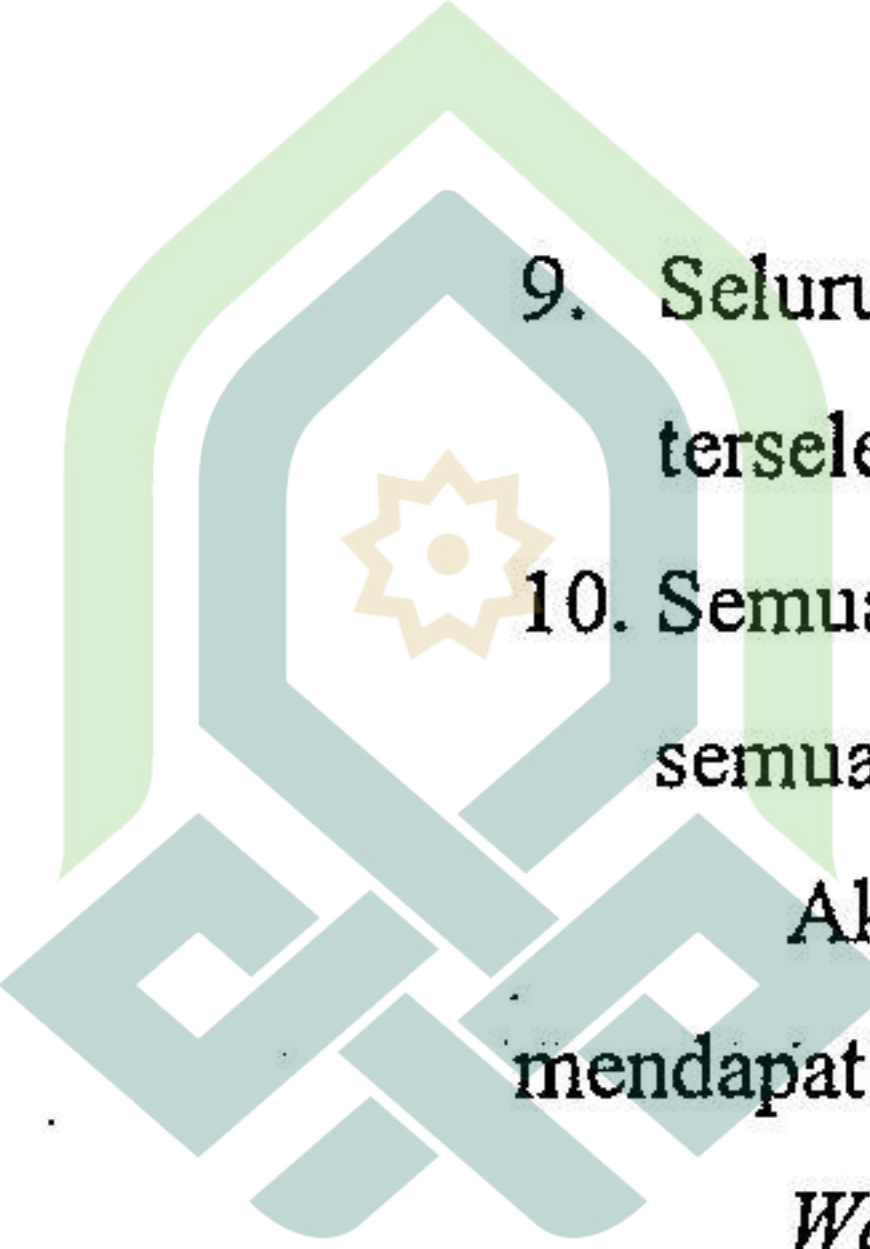
KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucap Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA" (Studi Kasus di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap)" guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Kelancaran dalam skripsi ini tidak lepas dari peran semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah memimpin dan membimbing kami dengan baik, khususnya Mahasiswa jurusan Tarbiyah.
3. Ibu Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag, selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Siti Mumun Muniroh, M.A, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan fikirannya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag, selaku dosen wali yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi.
5. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Sadhali, selaku Kepala Desa Pangkah dan perangkatnya yang telah memberi ijin dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para subjek dan informan, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti.
8. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan motivasi baik material maupun spiritual.



9. Seluruh teman-teman yang telah banyak membantu dan mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan jasa-jasanya.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.....

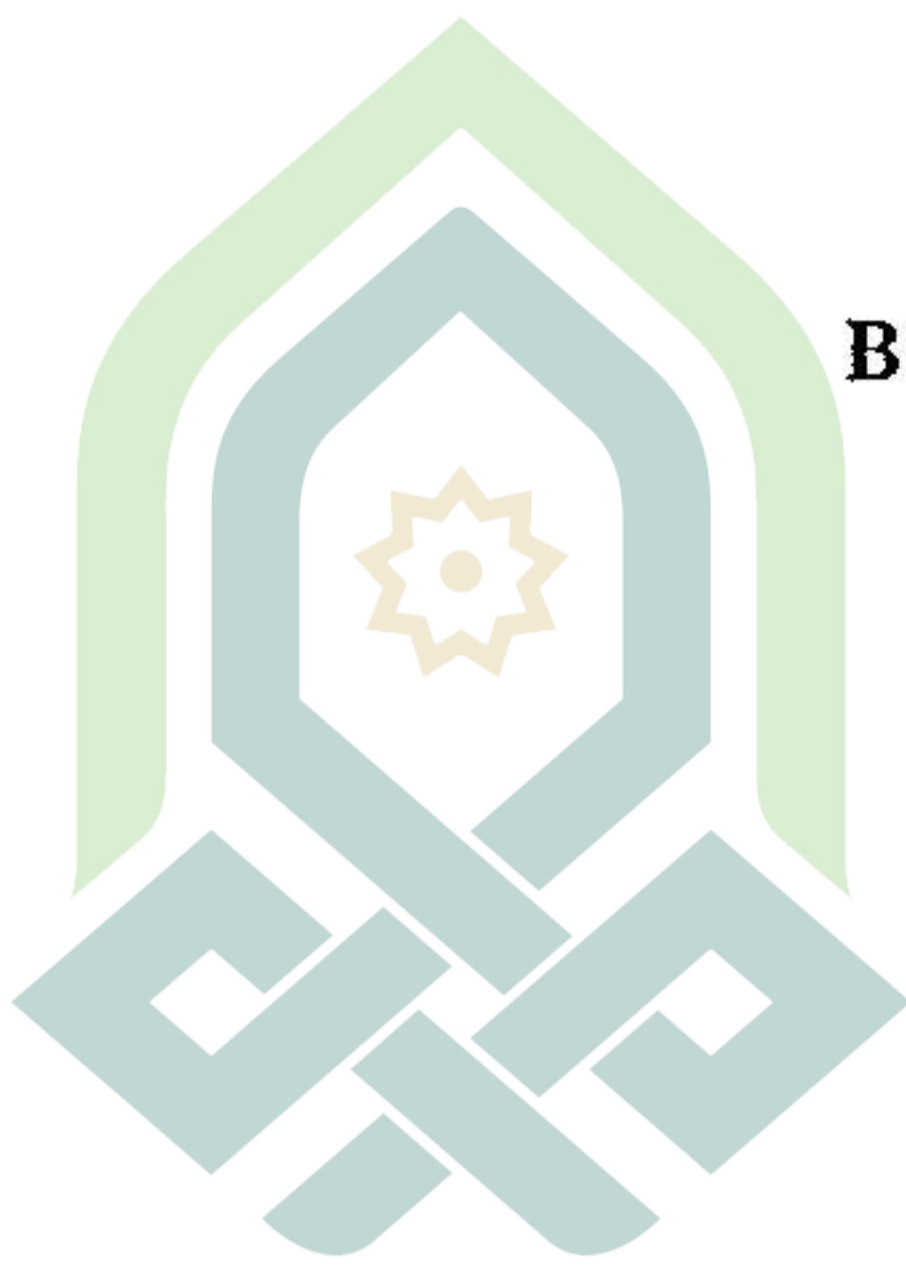
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penelitian	20
 BAB II GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA	
A. Gambaran Proses Belajar Anak	
1. Kondisi Belajar Anak Korban KDRT	22
2. Tipe-tipe Belajar Anak	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Anak	25
4. Kiat agar Anak Sukses dalam Belajar	26



B. Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga	
1. Pengertian Kekerasan Terhadap Anak	28
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan KTA	30
3. Bentuk dan Macam Kekerasan Terhadap Anak	33
4. Dampak Kekerasan terhadap Psikologis Anak	35
5. Hal-hal yang perlu dihindari di depan Anak	39
6. Urgensi Pola Asuh bagi Perkembangan Anak	41

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pangkah Karangdadap

1. Letak Geografis	44
2. Kondisi Masyarakat	45
3. Kondisi Sosial Ekonomi	45
4. Kondisi Pendidikan	46
5. Kondisi Keagamaan	47

B. Gambaran Proses Belajar Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah Karangdadap

1. Pengertian Kekerasan Terhadap Anak	49
2. Bentuk Kekerasan Terhadap Anak di Desa Pangkah	50
3. Kondisi Belajar Anak yang menjadi korban KDRT di Desa Pangkah	52
4. Gambaran Proses Belajar Anak Korban KDRT di Desa Pangkah	54

BAB IV ANALISIS

A. Analisis tentang Bentuk Kekerasan Terhadap Anak	56
B. Analisis tentang Kondisi Belajar Anak Korban KDRT	57
C. Analisis tentang Gambaran Proses Belajar Anak Korban KDRT	58



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pemohonan ijin penelitian
2. Surat keterangan penelitian
3. Berita Acara
4. Panduan wawancara untuk subjek
5. Panduan wawancara untuk informan
6. Hasil wawancara
7. Daftar riwayat hidup

BAB 1

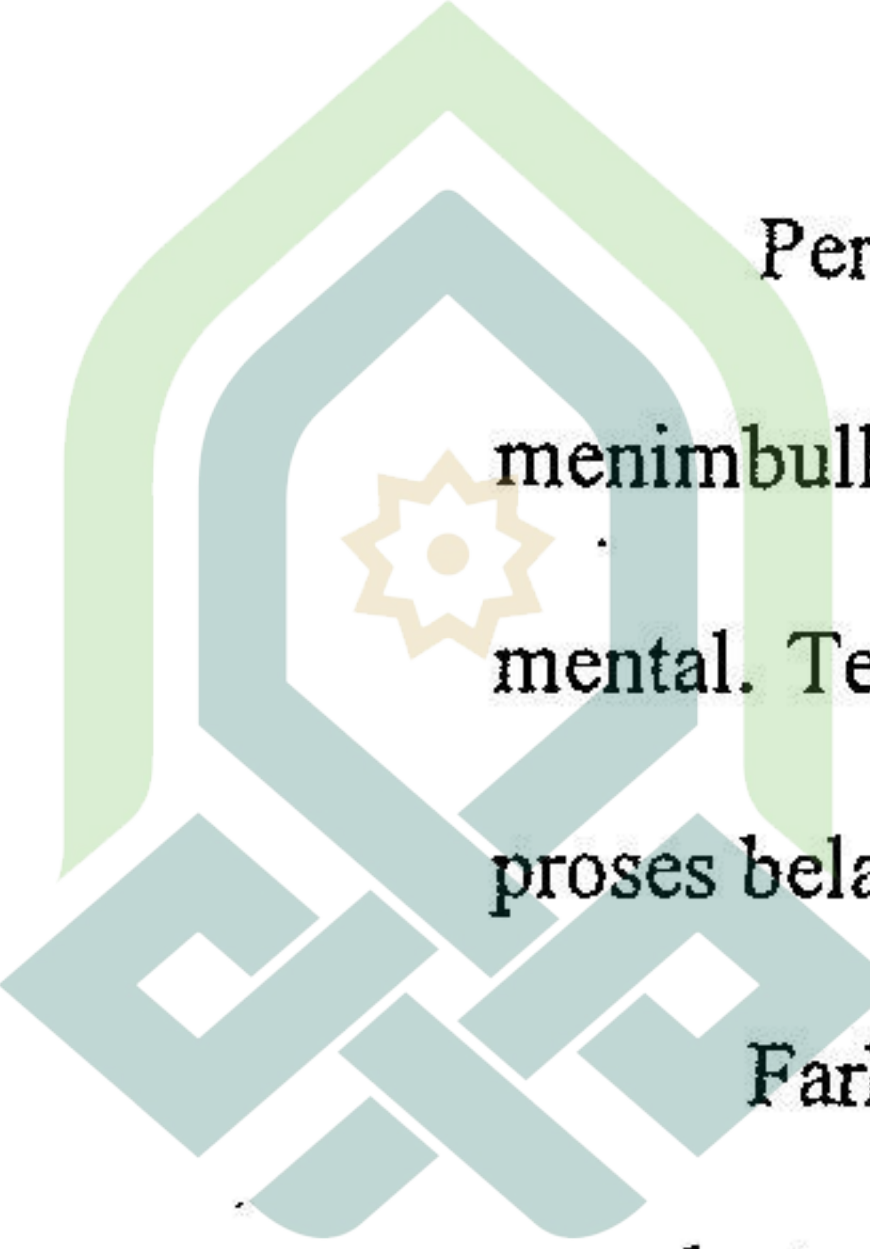
PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang berhubungan dengan gambaran proses belajar anak korban KDRT. Dalam hal ini mengangkat rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak, kondisi belajar, serta gambaran proses belajar anak korban KDRT. Peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, serta mengungkap tentang gambaran proses belajar anak korban KDRT. Dalam tinjauan pustaka mengangkat tentang analisis teoritis, penelitian yang relevan, serta fokus penelitian. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Dalam sumber data, penulis melakukan wawancara langsung dengan subjek dan informan.

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga. Korbannya tidak hanya isteri, akan tetapi menimpa anak-anak juga. Hal ini biasanya terjadi jika hubungan antara korban dan pelaku tidak setara. Lazimnya pelaku kekerasan mempunyai status yang lebih besar, baik dari segi ekonomi, kekuatan fisik maupun status sosial dalam keluarga. Karena posisinya yang khusus itu, pelaku kerap kali memaksakan kehendaknya untuk diikuti orang lain dengan menggunakan berbagai cara, kalau perlu cara kekerasan.¹

¹ Farha Ciciek, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), Cet. 1, hlm. 22.



Perilaku kekerasan yang tidak semestinya terjadi pada anak dapat menimbulkan berbagai gangguan pada anak, baik secara fisik maupun secara mental. Terlebih lagi dalam hal pendidikan, yang tentunya akan mengganggu proses belajarnya, baik di rumah maupun di Sekolah.

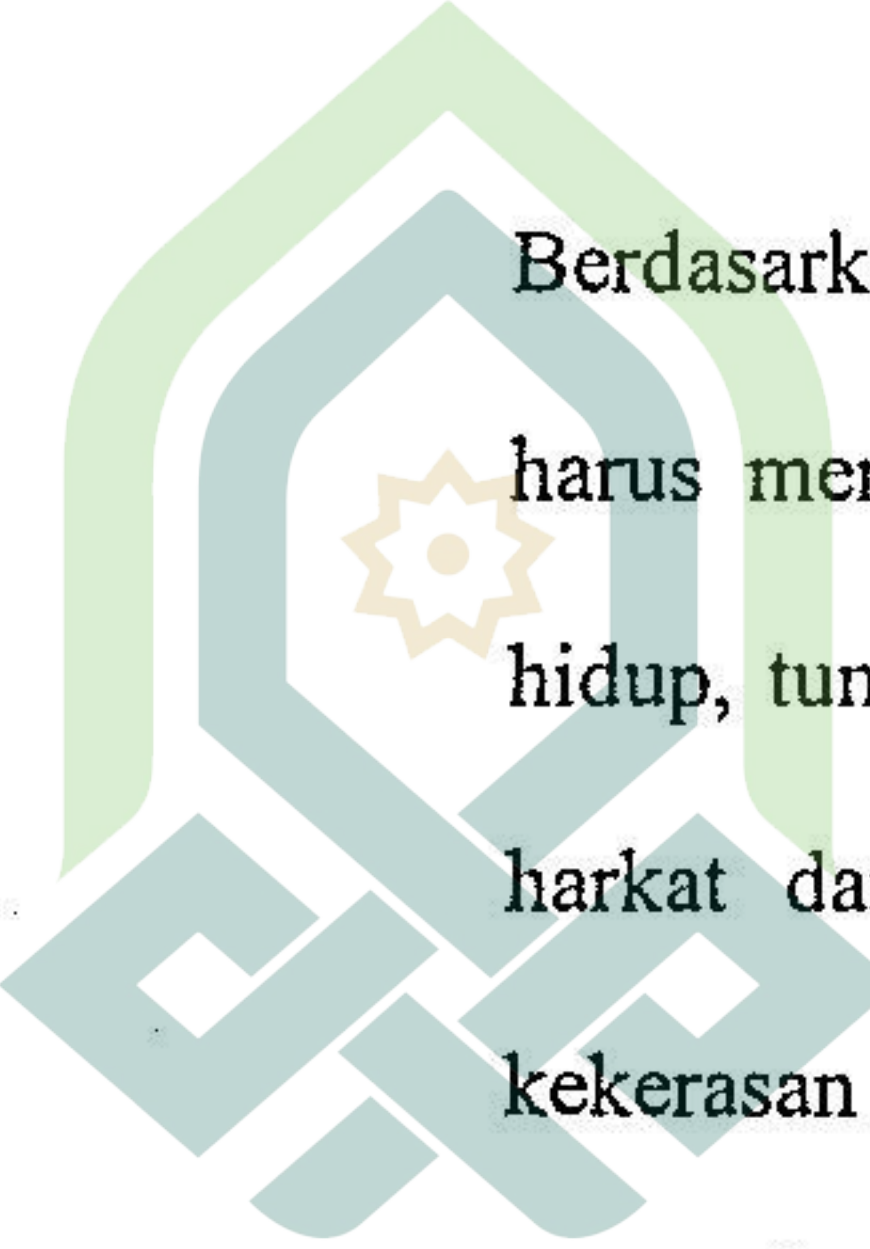
Farha ciciek dalam bukunya "*ikhtiar mengatasi kekerasan dalam rumah tangga*" menyatakan bahwa anak-anak yang menyaksikan atau mengalami kekerasan dalam rumah tangga mempunyai ciri-ciri sering gugup, suka menyendiri, cemas, sering ngompol, gelisah, gagap, sering menderita gangguan perut, sakit kepala dan asma, kejam pada binatang, ketika bermain meniru bahasa dan berperilaku kejam, serta suka memukul teman. Berdasarkan data tersebut, besar kemungkinan anak korban kekerasan mendapatkan dampak yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak, serta berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka di masa mendatang.²

Di Indonesia saat ini, kekerasan dalam rumah tangga telah mendapatkan perhatian dari masyarakat dan penegak hukum. Rumusan secara yuridis formal telah disahkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang PKDRT. Dibentuknya undang-undang PKDRT merupakan sebagai bentuk jaminan yang diberikan oleh negara untuk mencegah, menindak pelaku, dan melindungi korban kekerasan dalam rumah tangga.³

Begitu juga dengan undang-undang perlindungan anak yang telah disahkan dalam Undang-Undang RI nomor 23 Tahun 2002 yang bisa dijadikan sebagai landasan hukum bagi keberadaan kekerasan terhadap anak.

² Farha Ciciek, *Op. cit.*, h. 36-37.

³ UU No. 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, www.djpp.depkumham.go.id/, di akses pada tanggal 26 maret 2011.




Berdasarkan undang-undang ini, seseorang yang masih dalam kategori anak harus mendapatkan jaminan dan perlindungan atas hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁴

Fenomena kekerasan dalam rumah tangga ini menyebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk juga di Pekalongan. Kota Pekalongan yang dikenal dengan sebutan kota santri, ternyata menyimpan segudang permasalahan, diantaranya masalah tentang kekerasan terhadap anak yang terjadi di lingkup rumah tangga. Kasus kekerasan terhadap anak ini setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Perempuan Anak dan Remaja atau LP PAR setempat, selama tiga tahun terakhir ini terjadi 88 kasus KDRT yaitu 57 kasus dialami oleh wanita dan 31 kasus dialami oleh anak-anak. Ketua Lembaga Pemberdayaan Perempuan Anak dan Remaja kota Pekalongan, Chandra Herawati menyatakan bahwa setiap tahun sejak tahun 2006, kasus kekerasan dalam rumah tangga terus meningkat, dan dari tahun 2009 hingga januari 2010 telah terjadi 47 kasus KDRT, yang kebanyakan dipicu oleh masalah ekonomi.⁵

Munculnya berbagai kasus kekerasan terhadap anak di Pekalongan ini disebabkan oleh berbagai faktor. Antara lain kemiskinan, latar belakang

⁴ UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, www.menegpp.go.id/index.php, di akses pada tanggal 26 maret 2011.

⁵ Radio Kota Batik, *Kasus KDRT di Kota Pekalongan Setiap Tahunnya Mengalami Peningkatan*, <http://pekalonganku-pekalonganku.blogspot.com/2010/02/>, di akses pada tanggal 26 maret 2011.



keluarga, tingkat pendidikan, kesadaran diri, kenakalan anak, serta pengaruh lingkungan sekitar. Hal ini senada dengan penuturan Kepala Desa Pangkah, Ahmad Sadhali, yang menyatakan bahwa “kekerasan terhadap anak merupakan suatu perlakuan kasar yang dilakukan oleh orangtua kepada anak, yang disebabkan oleh situasi dan kondisi tertentu, yang dapat menyebabkan penderitaan fisik maupun mental. Hal itu biasanya terjadi karena kekurangan ekonomi, kenakalan anak, serta hilangnya kesadaran orangtua dan anak.”⁶

Studi kasus di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga menimbulkan penyakit yang begitu mendalam pada jiwa anak-anak yang menjadi korban. Khususnya dalam hal pendidikan, anak-anak korban kekerasan cenderung menjadi malas belajar serta prestasinya rendah.

Peristiwa di atas sangatlah realistis, karena kekerasan dalam rumah tangga pastilah menimbulkan kegoncangan batin pada anak, serta dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul “Gambaran Proses Belajar Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi kasus di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap)” dengan alasan bahwa pendidikan merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan bagi seorang anak di masa mendatang. Apabila anak dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan kekerasan, maka besar kemungkinan proses belajarnya akan terganggu. Tentu saja hal itu akan mempengaruhi kondisi belajar dan

⁶ Ahmad Sadhali, Kepala Desa Pangkah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 juli 2011.

prestasinya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut sebagai penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk lebih mudahnya dalam mengadakan penelitian atau pengkajian permasalahan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Kekerasan Terhadap Anak yang terjadi di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap?
2. Bagaimana kondisi belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap?
3. Bagaimana gambaran proses belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap?

Untuk membatasi permasalahan yang ada, serta untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian, maka dibawah ini akan dikemukakan mengenai beberapa batasan-batasan istilah yang ada sebagai berikut:

1. Gambaran

Merupakan sebuah uraian, keterangan, penjelasan, dan sebagainya.⁷

2. Proses Belajar

Merupakan tingkat dan fase-fase yang dilalui anak dalam mempelajari sesuatu.⁸

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 250.

⁸ *Ibid.*, hlm. 703.



3. Anak

Merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk yang masih dalam kandungan.⁹

4. Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Merupakan manusia yang menjadi menderitanya akibat suatu kejadian atau peristiwa, atau perbuatan jahat yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai status yang lebih besar, yang terjadi dalam lingkup rumah tangga.

5. Desa Pangkah

Merupakan sebuah Desa yang terletak di kecamatan Karangdadap kabupaten Pekalongan, yang di pimpin oleh seorang Kepala Desa.


Jadi yang dimaksud dengan judul “Gambaran Proses Belajar Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi kasus di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap)” adalah suatu uraian atau penjelasan mengenai tingkat dan fase-fase yang dilalui anak dalam mempelajari sesuatu, yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk Kekerasan Terhadap Anak yang terjadi di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap.

⁹ UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, *op. cit.*,

- 
2. Untuk mengeksplorasi kondisi belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap.
 3. Untuk mengungkap gambaran proses belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala, serta dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan, khususnya tentang proses belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam hal mendidik anak.

2. Secara Praktis


- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi semua kalangan, khususnya bagi para orangtua dalam mendidik anak.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan renungan bagi para orangtua dalam berinteraksi dengan anak, agar anak menjadi tidak malas belajar serta prestasinya dapat meningkat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan penelitian yang relevan

a. Analisis teoritis

Dalam peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2011



tentang pedoman penanganan anak korban kekerasan, menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi serta bentuk-bentuk eksploitasi baik ekonomi, seksual, penelantaran, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya.¹⁰ Untuk itu, orangtua harus senantiasa melindungi anak dari kejahatan apapun, bukan malah melakukan tindak kekerasan pada anak.

Perlakuan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi kepribadian anak. Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak menunjukkan ekspresi dan eksistensinya sebagai seorang manusia yang utuh. Kegagalan dalam masa ini, menurut Freud, akan terpendam dan menjadi pengalaman bawah sadar anak, yang menjadikan pengalaman anak sebagai referensi dalam menjalani hidupnya. Perlakuan yang salah terhadap anak, akan mendapat respon yang sama dari anak. Kebanyakan orangtua pelaku kekerasan terhadap anak adalah karena dimasa kecilnya diperlakukan sama oleh orangtuanya. Jika hal ini tidak diberikan pemahaman yang benar tentang pengasuhan anak yang sehat, kemungkinan hal ini akan berlanjut seterusnya. Pengasuhan anak membutuhkan suatu keterampilan khusus, dan membutuhkan kondisi emosi yang stabil.¹¹

Dra. Hamidah MSi, menjelaskan KDRT juga akan berpengaruh secara akademis. Anak seperti pelajar atau mahasiswa akan menjadi

¹⁰ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Republik Indonesia tentang pedoman penanganan anak korban kekerasan, <http://ngada.org/>, di akses pada tanggal 9 oktober 2011.

¹¹ Muhammad Ardi, *Kekerasan pada Anak Menurut Undang-undang Perlindungan Anak*, <http://www.psychologymania.co.cc/2010/01/>, di akses pada tanggal 16 juni 2011.

kurang konsentrasi, ada kecemasan dan ketakutan maka prestasi akademik anak akan menurun. Menurutnya, kalau trauma fisik mungkin kelihatan dan mudah disembuhkan, namun untuk trauma psikologis dan sosial inilah yang memerlukan perhatian lebih serius dan memerlukan waktu penyembuhan cukup lama sesuai dengan dalam tidaknya trauma tersebut.¹²

Dalam buku yang berjudul “*Menyelami Dunia Anak*” karya Leila Ch. Budiman, dikemukakan bahwa kekerasan terhadap anak dapat memberikan dampak trauma kepada anak, sehingga tidak mudah merombak kembali sikap hidup yang sudah terbina selama ini. Psikolog dan orangtua dapat mengurangi tebalnya kepekatn trauma dengan memberikan pengertian dan kasih sayang serta suri tauladan yang baik kepada anak.¹³ Rasulullah SAW sendiri telah memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya, hal ini tercermin dalam firman Allah surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:


لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁴

¹² Tabloid Kontras, *Dampak Psikologis KDRT Bagi Anak*, <http://aceh.tribunnews.com/>, di akses pada tanggal 2 juli 2011.

¹³ Leila Ch. Budiman, *Menyelami Dunia Anak*, (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 90.

¹⁴ Menteri Agama Arab Saudi, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li thiba'at al-Mush-haf asy-syarif, 1419 H), hlm. 670.



Zulkifli L., dalam bukunya "*Psikologi Perkembangan*" menyatakan bahwa apabila seorang anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak mulia orangtua dan masyarakat muslim memberikan dukungan, maka ia akan memiliki banyak sekali teladan untuk dicontoh yang akan membantu tumbuh kembangnya sebagai seorang muslim yang sempurna.¹⁵

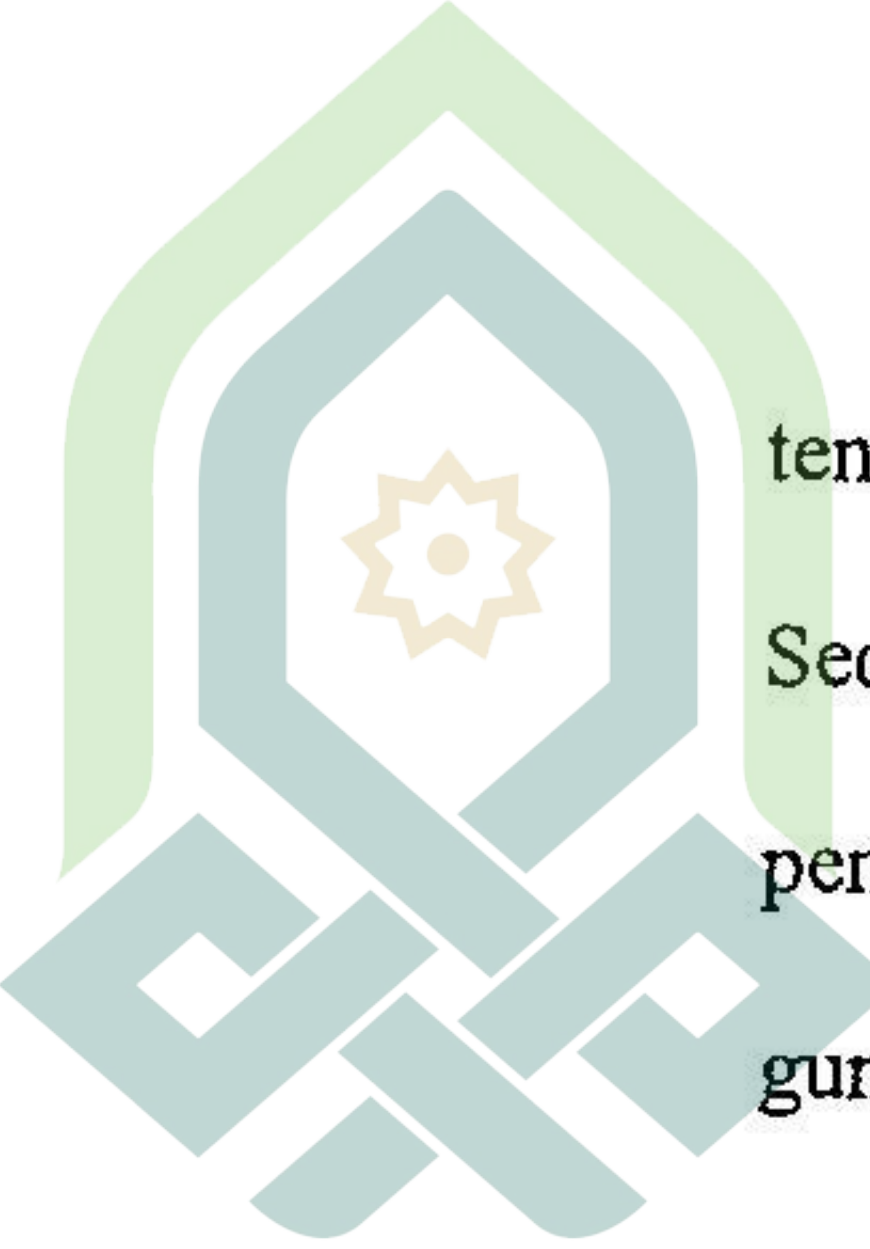
Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat berperan dalam mendidik anak. Sebisa mungkin orangtua harus menghindari perilaku kekerasan, karena hal itu dapat mempengaruhi proses belajar anak. Antara lain, anak akan menjadi kurang konsentrasi, serta prestasi akademiknya pun akan menurun.

b. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan antara lain penelitian milik Syamsul Muarif yang berjudul "*Kekerasan Orangtua pada Anak; Sebuah Abstraksi Penelitian*" mengemukakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pendidikan dalam keluarga sangat menentukan sikap seseorang, karena orangtua menjadi basis nilai bagi anak.¹⁶

¹⁵ Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

¹⁶ Syamsul Muarif, *Kekerasan Orangtua pada Anak; Sebuah Abstraksi Penelitian*, <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/>, di akses pada tanggal 9 oktober 2011.



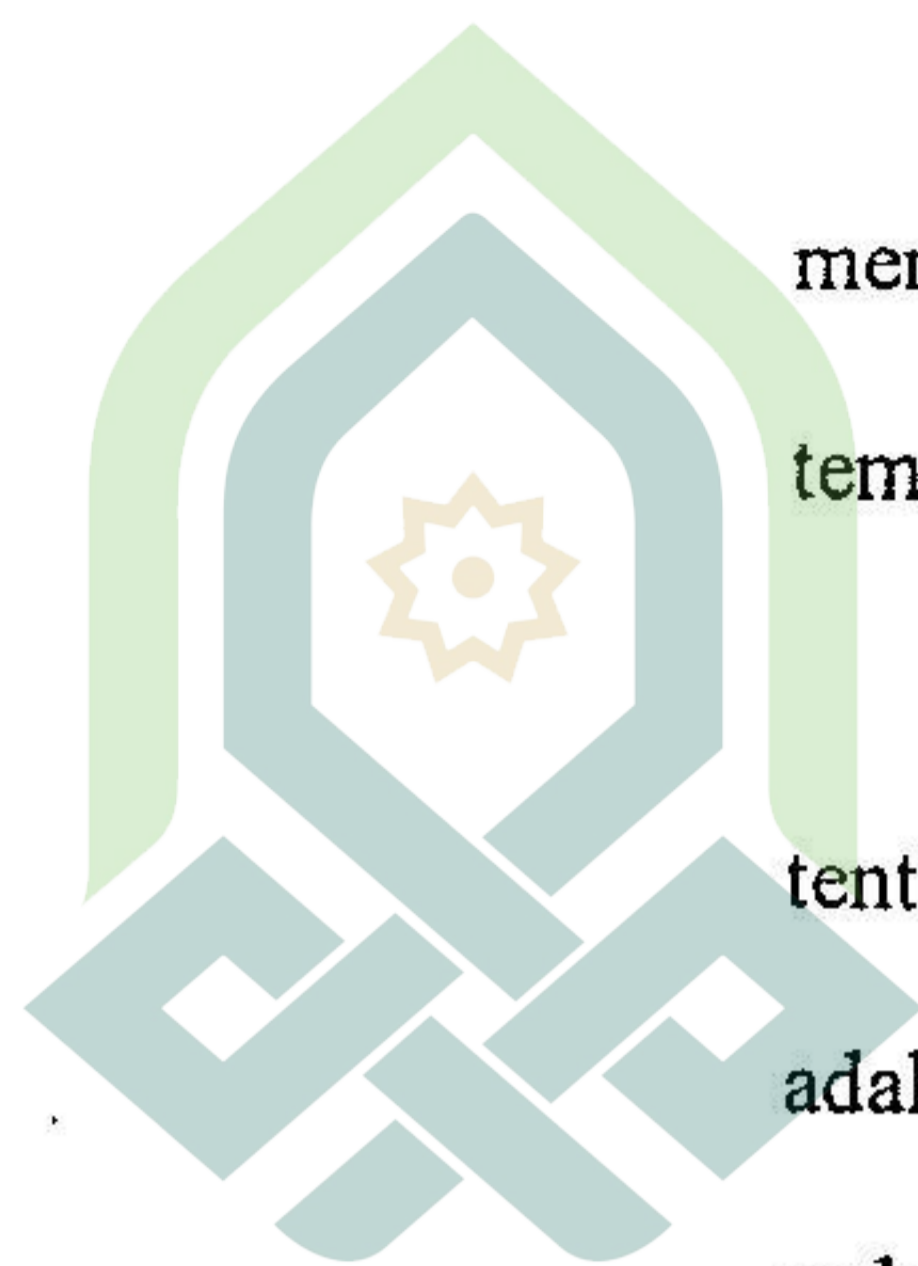
Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Syamsul Mu'arif jenis pendekatannya adalah kuantitatif, sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah kualitatif. Fokus penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang anak. Metode penelitian yang digunakan Syamsul Mu'arif adalah metode skala dengan teknik analisis Statistik Deskriptif. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode observasi, interview, dokumentasi, serta metode analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Mu'arif tentang kekerasan orangtua pada anak, hasilnya menunjukkan bahwa kekerasan orangtua terhadap anak memang masih ada dan tergolong tinggi, meskipun secara statistik nilainya masih kecil yakni berkisar antara 12% sampai dengan 20%.

Penelitian lain yang relevan yaitu milik Elisabeth Rehulina Ginting dalam Proposal tesisnya yang berjudul "*Konseling Pastoral Terhadap Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*" menyatakan bahwa keluarga sangat berperan dalam memperkenalkan anak kepada kehidupan dan bertanggung jawab mendidik anak dalam setiap aspek kehidupan anak. Setiap kebiasaan positif yang ditanamkan sejak kecil pada anak akan terus melekat pada jiwanya. Keluarga

memiliki fungsi sentral dalam membentuk kepribadian dan menjadi tempat utama bagi anak untuk memahami arti kasih.¹⁷

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang anak yang menjadi korban KDRT. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Elisabeth meneliti tentang kejiwaan anak, sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan meneliti tentang proses belajar anak yang menjadi korban kekerasan. Fokus permasalahannya adalah sama-sama meneliti tentang anak yang menjadi korban KDRT. Metode yang digunakan Elisabeth adalah metode observasi, interview, penyebaran angket, serta melakukan konseling pastoral kepada anak. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode observasi, interview, dokumentasi, serta analisis data kualitatif. Subyek penelitiannya sama, yakni anak yang menjadi korban KDRT. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth tentang konseling pastoral terhadap anak korban KDRT menunjukkan bahwa sentuhan dan kasih sayang orangtua adalah faktor utama yang dibutuhkan anak, ketika ia merasa aman dalam pelukan orangtuanya ia akan menjadi pribadi yang percaya diri, dan ketika ia mendapatkan kasih sayang, ia akan memiliki jiwa pengampun, kesemuanya ini akan membentuk pribadi yang lembut. Kekerasan dalam bentuk apapun yang dilakukan orangtua terhadap anak akan

¹⁷ Elisabeth Rehulina Ginting, *Konseling Pastoral terhadap Anak Korban KDRT (Proposal Tesis)*, <http://aliceginting.blogspot.com/>, di akses pada tanggal 16 juni 2011.




mengakibatkan anak tumbuh menjadi anak yang mengalami gangguan kepribadian dan trauma.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardi dalam jurnal penelitian yang berjudul "*Kekerasan Pada Anak Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, Islam Dalam Tinjauan Psikologi Dan Pengaruhnya Dalam Persiapan Generasi Muslim*" mengemukakan bahwa kebangkitan dari umat ini harus membangun peradaban yang mulia, mempersiapkan generasi pengembang amanah yaitu manusia-manusia yang berbudi luhur, dan berkepribadian tangguh.¹⁸

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang anak yang menjadi korban kekerasan. Perbedaannya adalah pada penelitian Muhammad Ardi jenis penelitiannya adalah pustaka, sedangkan pada penelitian yang sedang penulis lakukan ini jenis penelitiannya adalah lapangan. Fokus penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang anak yang menjadi korban kekerasan. Metode yang digunakan Muhammad Ardi adalah penelaahan buku-buku, jurnal, tesis, dan sebagainya yang dapat dijadikan referensi. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode observasi, interview, dokumentasi, serta analisis data kualitatif. Subyek dari penelitian ini sama, yaitu anak-anak yang menjadi korban kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardi, hasilnya

¹⁸ Muhammad Ardi, *op. cit.*,



menunjukkan bahwa masa depan anak dan generasi kesuksesan maupun kegagalan anak banyak dipengaruhi oleh peranan orangtua di masa kecil anak. Orangtua yang efektif dalam pengasuhan anak untuk pemberian aspek afeksi (kasih sayang) bagi anak sangat diperlukan. Komunikasi yang dibina dengan semaksimal mungkin akan memberikan dasar terpenting dalam pendidikan anak.

2. fokus Penelitian

fokus utama masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menggambarkan situasi belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan fokus utama tersebut, kemudian diperinci dalam tiga sub masalah. *Pertama*, bagaimana bentuk kekerasan terhadap anak yang terjadi di dalam rumah tangga. *Kedua*, bagaimana kondisi belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. *Ketiga*, bagaimana gambaran proses belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Kasus yang akan diteliti merupakan kasus khusus pada anak-anak yang menjadi korban kekerasan di dalam rumah tangga, khususnya yang ada di desa Pangkah.

Pilihan ini berdasarkan argumen bahwa anak-anak yang menjadi korban kekerasan di dalam rumah tangga lebih mengalami tekanan psikologis, berbeda dengan anak-anak yang berasal dari keluarga yang harmonis, sehingga akan berpengaruh juga dalam proses belajarnya.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian.¹⁹

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tradisi studi kasus, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau ucapan dari subjek yang diamati.²⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, serta dokumen resmi lainnya, sehingga penulis menganalisis data dalam bentuk aslinya.²¹


2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 3 subjek penelitian dari keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, khususnya kekerasan terhadap anak yang meliputi kekerasan fisik, verbal, ekonomi, emosi, dan sebagainya. Subjek yang akan diwawancarai adalah anak yang

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 250.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

²¹ *Ibid.*, hlm. 11.



menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, juga dibutuhkan beberapa informan yang meliputi orangtua, guru, tokoh masyarakat, tetangga, teman sepermainan, serta pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan atau pertimbangan tertentu.²²

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diambil di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap kabupaten Pekalongan, karena penulis ingin mengetahui gambaran tentang proses belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di desa tersebut, karena pada dasarnya di setiap tempat pasti terdapat kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di lingkup rumah tangga, meskipun hal itu tidak terdata.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber data yang dikaji dan dinilai, yang diperoleh dari anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di desa Pangkah kecamatan Karangdadap, guna untuk mengetahui kondisi belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Selain anak, juga dibutuhkan beberapa informan antara lain orangtua, guru, tokoh masyarakat, tetangga, teman sepermainan, dan sebagainya.

²² Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: STAIN Press, 2010), hlm. 21.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang akan digunakan sebagai landasan pemikiran, kajian dan penyusunan terhadap obyek kajian, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan, buku-buku, internet atau sumber lain yang menunjang dan dapat memberikan informasi.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²³ Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi umum yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi kondisi masyarakat, kondisi sosial ekonomi, kondisi pendidikan serta kondisi keagamaan masyarakat desa Pangkah. Selain itu, metode observasi juga digunakan untuk mengobservasi perilaku keseharian subjek.

b. Wawancara (interview)

Interview merupakan metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung secara lisan.²⁴ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber.

²³ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 193.

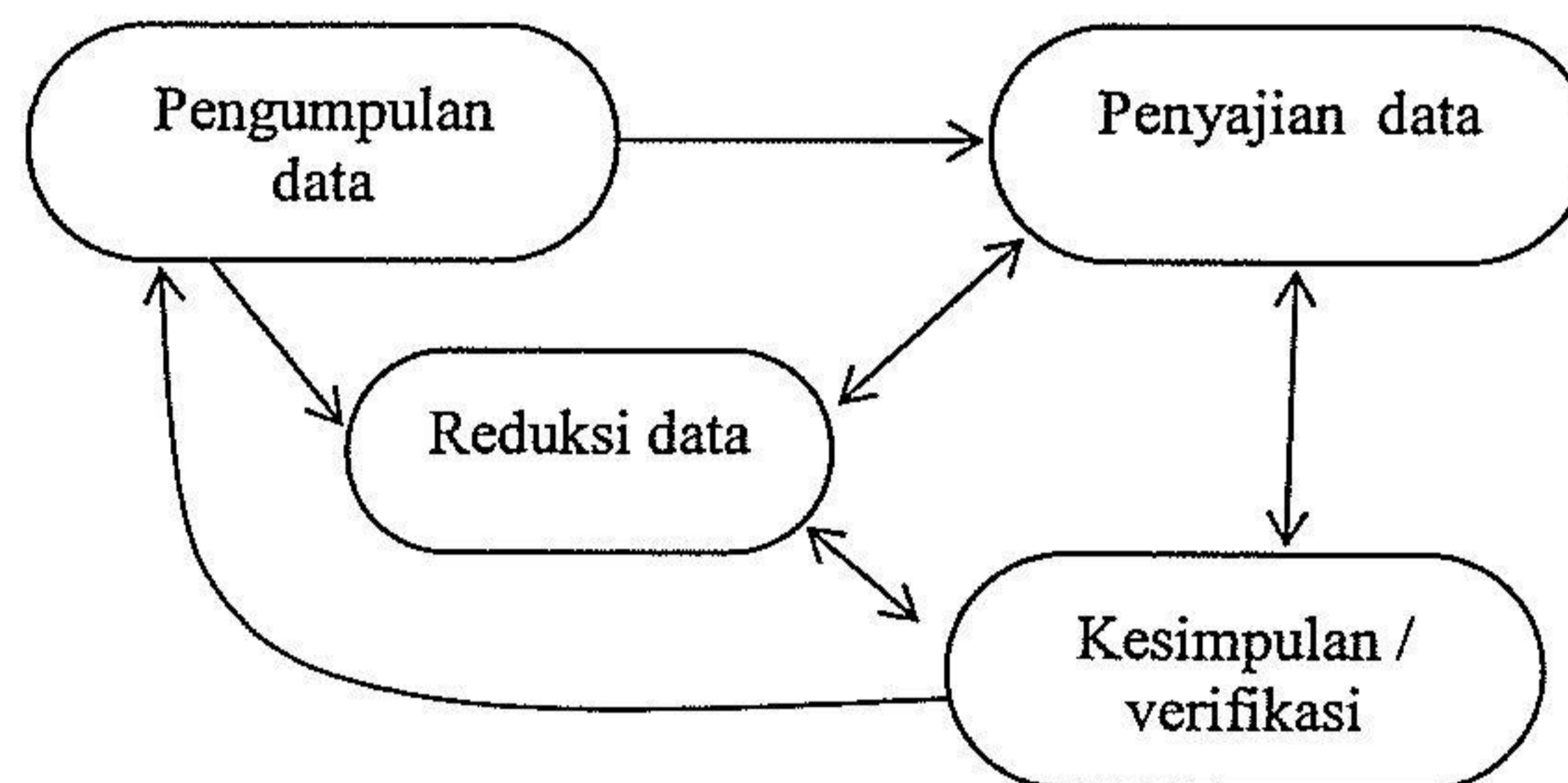
²⁴ Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 63.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan transkrip, buku, skripsi, tesis, surat kabar, majalah, raport, jurnal penelitian, notulen rapat dan sebagainya.²⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum desa Pangkah, serta sebagai bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini.

d. Metode Analisis Data Kualitatif

Untuk menganalisis data kualitatif, peneliti akan menggunakan model analisis interaktif yang di perkenalkan oleh Miles dan Huberman, yaitu menempuh alur sebagai berikut:




Gambar 1 : Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan HUberman (dalam Denzin & Lincoln, 2009; Handbook of Qualitative Research, halaman 592)

Gambar proses analisis data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, pengumpulan data, yaitu proses pencarian data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua*,

²⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 102.



reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan kemudian memasukkan informasi kedalam daftar yang berbeda.

Setelah hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data, pengkodean, merumuskan tema-tema, pengelompokan, dan penyajian secara tertulis.

Ketiga, penyajian data, yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tesk naratif. Pada dasarnya peneliti akan melakukan analisis dan interpretasi dalam setiap tahapan penelitian. Mulai dari perencanaan, pengumpulan data, reduksi, analisis dan penyajian data.

Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sejak permulaan pengumpulan data, peneliti akan mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, pencatatan keteraturan, pola, tema, konfigurasi, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus

menerus diverifikasi hingga dapat diperoleh konklusi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.²⁶

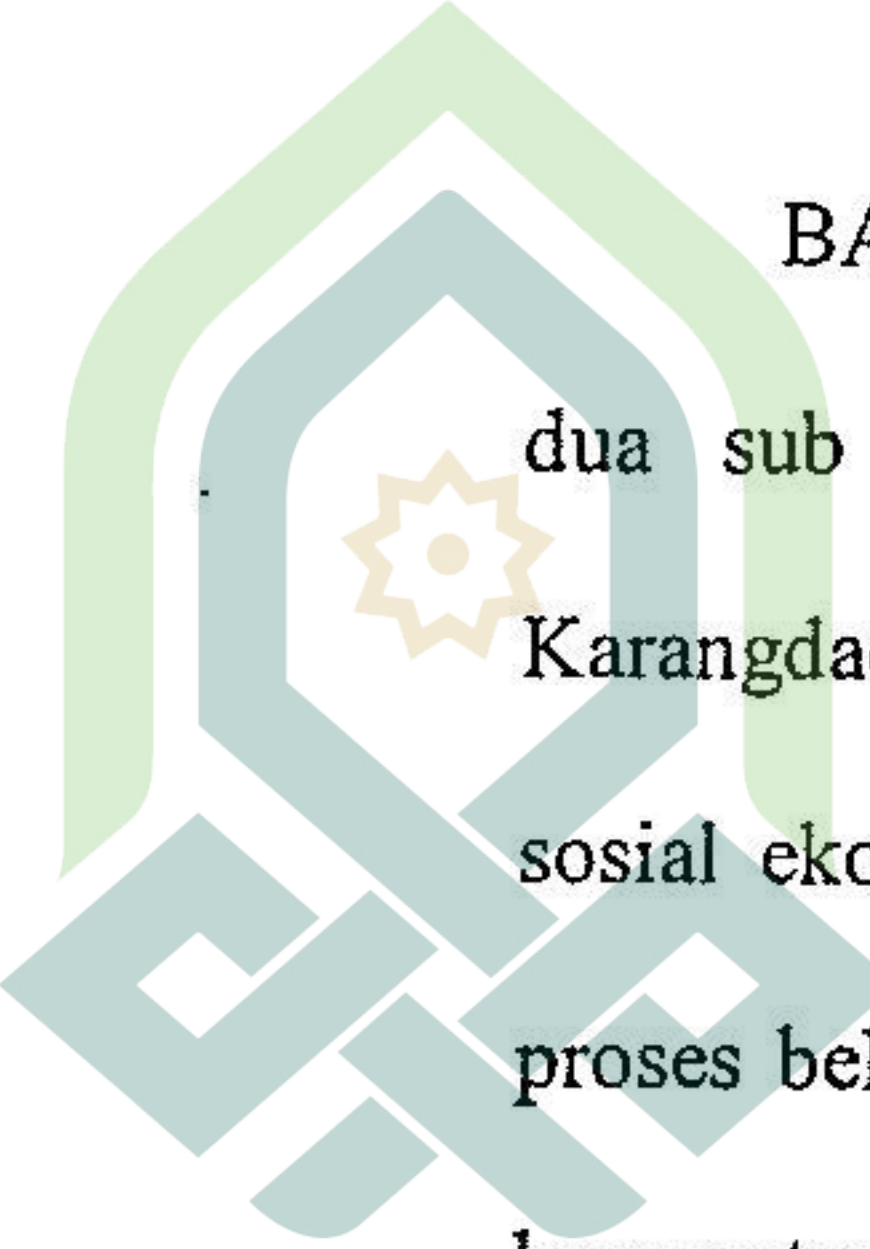
G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB II Gambaran proses belajar anak korban kekerasan dalam rumah tangga, yang terdiri dari dua sub bab, yaitu: A. Gambaran Proses Belajar Anak, meliputi: Kondisi belajar anak korban KDRT, Tipe-tipe belajar anak, Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak, serta kiat agar anak rajin belajar. B. Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, yang meliputi pengertian Kekerasan terhadap anak, Faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan terhadap anak, Bentuk dan macam kekerasan terhadap anak, Dampak kekerasan terhadap psikologis anak, Hal-hal yang perlu dihindari di depan anak, serta urgensi pola asuh bagi perkembangan anak.

²⁶ Siti Mumun Muniroh, "Keberlanjutan Sekolah Pekerja Anak: Studi kasus dinamika psikologis pekerja anak sektor batik di Desa Nyencle", Tesis Magister Psikologi, (Yogyakarta: Perpustakaan UGM, 2010), hlm. 66-67.



BAB III Memaparkan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab, yaitu: A. Gambaran Umum Desa Pangkah kecamatan Karangdadap, yang meliputi: letak geografis, kondisi masyarakat, kondisi sosial ekonomi, kondisi pendidikan serta kondisi keagamaan. B. Gambaran proses belajar anak korban kekerasan dalam rumah tangga di desa Pangkah kecamatan Karangdadap, yang meliputi data tentang pengertian kekerasan terhadap anak, Bentuk kekerasan terhadap anak yang terjadi di desa Pangkah, kondisi belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di desa Pangkah, serta gambaran proses belajar anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di desa Pangkah.

BAB IV Analisis, yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: A. Analisis tentang bentuk Kekerasan Terhadap Anak yang terjadi di desa Pangkah kecamatan Karangdadap. B. Analisis tentang kondisi belajar anak korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap. C. Analisis tentang gambaran proses belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah kecamatan Karangdadap.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.


BAB V PENUTUP

Bab lima ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan serta analisis tentang dinamika psikologis anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga studi kasus di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Warga masyarakat Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap mayoritas berpendapat bahwa Kekerasan Terhadap Anak adalah suatu perlakuan kasar yang dilakukan oleh orangtua dengan sengaja kepada anak, yang disebabkan oleh situasi dan kondisi tertentu, sehingga membuat anak menjadi menderita secara fisik ataupun psikologis. Adapun bentuk Kekerasan Terhadap Anak yang terjadi di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap antara lain kekerasan ekonomi, seperti anak disuruh untuk bekerja, anak tidak boleh melanjutkan sekolah, serta anak tidak diberi uang jajan. Kekerasan fisik contohnya seperti orangtua memukul anak, menampar, mencubit, menjewer, dan sebagainya. Kekerasan verbal atau kata-kata, seperti orangtua berkata kasar pada anak, membentak-bentak anak, menghina, menyindir, serta mengancam anak. Sedangkan kekerasan emosi contohnya seperti orangtua tidak memberi kasih sayang pada anak, mengabaikan anak, serta tidak memperhatikan anak.



2. Anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap, kondisi belajarnya tidak kondusif, karena ada suatu hal yang mengganggu belajar mereka.

3. Anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap gambaran proses belajarnya terganggu dan prestasi akademiknya pun rendah. Hal itu bisa dilihat dari kemalasan ia belajar, dari nilai hariannya, serta hasil nilai rapotnya yang rendah dibandingkan dengan teman yang lainnya.

B. Saran-saran


Berdasarkan uraian dan simpulan di atas, maka penulis akan memberikan sedikit saran sebagai bahan masukan dan renungan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya lebih bersikap bijak dalam mendidik anak, orangtua harus sadar dan sabar dalam mendidik anak, karena anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus di jaga, di bimbing dan di sayangi, bukan malah dijadikan korban kemarahan.

2. Bagi Anak

Anak sebaiknya tetap semangat dan konsentrasi dalam belajar, jangan menghiraukan permasalahan yang ada. Anggap saja permasalahan tersebut sebagai cobaan dari Allah yang akan indah pada waktunya.



3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat berperan serta dalam mencegah kekerasan terhadap anak. Perbanyaklah pengetahuan tentang cara mendidik anak yang baik.

4. Bagi Pembaca

Pembaca hendaknya membaca sampai selesai, sehingga dapat di jadikan sebagai bahan referensi baru dan menambah khasanah pengetahuan tentang gambaran proses belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nur. *KDRT: Pengaruhnya terhadap Perkembangan dan Proses Belajar Anak*, <http://rumahamelia.blogspot.com/>. Di akses pada tanggal 9 oktober 2011.
- Ardi, Muhammad. *Kekerasan pada Anak Menurut Undang-undang Perlindungan Anak*. <http://www.psychologymania.co.cc/2010/01/>. Di akses pada tanggal 16 juni 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- B., Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Batik, Radio Kota. *Kasus KDRT di Kota Pekalongan Setiap Tahunnya Mengalami Peningkatan*. <http://pekalonganku-pekalonganku.blogspot.com/2010/02/>. Di akses pada tanggal 26 maret 2011.
- Budiman, Leila Ch. 2006. *Menyelami Dunia Anak*. Jakarta: Kompas.
- Burhanudin, Yusak. 1999. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: CV. Pustaka Setia.
- Ciciek, Farha. 1999. *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Cet.1. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ginting, Elisabeth Rehulina. *Konseling Pastoral terhadap Anak Korban KDRT (Proposal Tesis)*, <http://aliceginting.blogspot.com/>. Di akses pada tanggal 16 juni 2011.
- Gunawan, Lianneke. *10 Tips Agar Sukses Belajar*. <http://SMP255.com/>. Di akses pada tanggal 9 oktober 2011.
- Hasan, Maimonah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet.1. Yogyakarta: Diva Press.
- Hestianingsih. *Cara Mengenali 3 Tipe Belajar Anak*. <http://www.wolipop.com>. Di akses pada tanggal 9 oktober 2011.
- Info Bunda. *Dampak Buruk Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Anak*. <http://www.infobunda.com/index.php/>. Di akses pada tanggal 2 juli 2011.

Irib/MZ. *Jangan Memukul Anak*. <http://indonesian.irib.ir/indexxx.php/>. Di akses pada tanggal 2 juli 2011.

J. J. G. M. Prost. S. J. 1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*. Yogyakarta: Kanigius.

J. M., Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kantor Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2010. *Daftar Isian Potensi Desa Pangkah*.

Kontras, Tabloid. *Dampak Psikologis KDRT Bagi Anak*. <http://aceh.tribunnews.com/>. Di akses pada tanggal 2 juli 2011.

L., Zulkifli. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lentera Impian. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. <http://lenteraimpian.wordpress.com/>. Di akses pada tanggal 16 juni 2011.

Menteri Agama Arab Saudi. 1419 H. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li thiba'at al-Mush-haf asy-syarif.

Muarif, Syamsul. *Kekerasan Orangtua pada Anak; Sebuah Abstraksi Penelitian*. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/>. Di akses pada tanggal 9 oktober 2011.

Muniroh, Siti Mumun. 2010. "Keberlanjutan Sekolah Pekerja Anak: Studi kasus dinamika psikologis pekerja anak sektor batik di Desa Nyencle". Tesis Magister Psikologi. Yogyakarta: Perpustakaan UGM.

Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi anak*. Jakarta: PT Indeks.

Pekalongan, Radar. *Dua Kasus Kekerasan Seksual*. <http://www.facebook.com/pages/radar-pekalongan/>. Di akses pada tanggal 26 maret 2011.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Republik Indonesia tentang pedoman penanganan anak korban kekerasan. <http://ngada.org/>. Di akses pada tanggal 9 oktober 2011.

Sadhali, Ahmad. Kepala Desa Pangkah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 juni 2011.

Salafudin. 2010. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.

UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
www.menegpp.go.id/index.php. Di akses pada tanggal 26 maret 2011.

UU No. 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
www.djpp.depkmham.go.id/. Di akses pada tanggal 26 maret 2011.

Virdhani, Marieska Harya. *2.000 Kasus Kekerasan Anak Terjadi dalam 6 Bulan*.
<http://news.okezone.com/>. Di akses pada tanggal 16 juni 2011.

Zulkarnaen, Iskandar. 2006. "Mendidik Anak Tanpa Kekerasan", *Majalah Hidayah*. Edisi 56.



KEMENTERIAN AGAMA
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/2626/2011

Pekalongan, 28 Oktober 2011

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Desa Pangkah Karangdadap

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ATIK KURNIAWATI

NIM : 232107103

Semester : IX

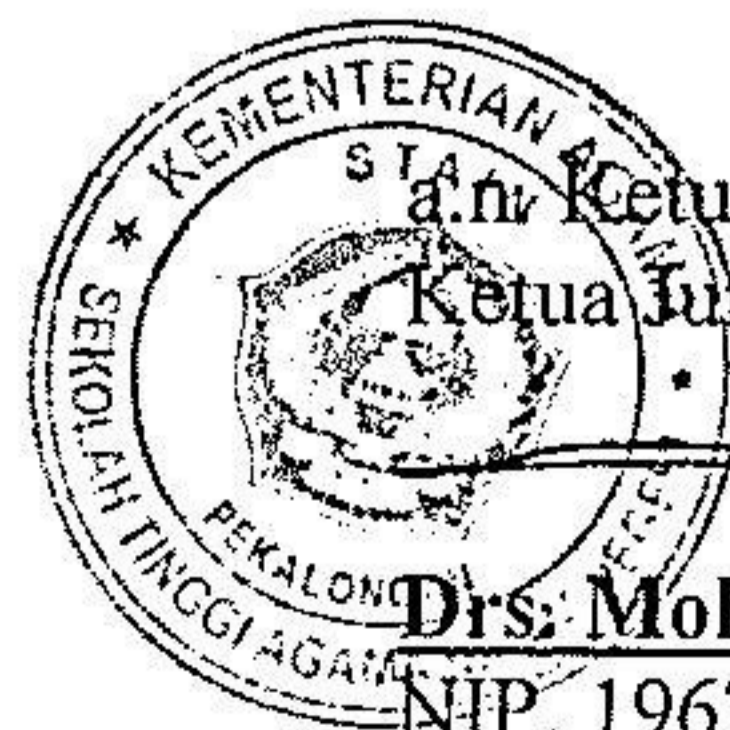
Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI DESA PANGKAH KECAMATAN KERANGDADAP) "

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd

NIP. 19670717 199903 1001



**PEMERINTAH DESA PANGKAH
KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN
PEKALONGAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 18/008/XI 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, menyatakan bahwa:

Nama : Atik Kurniawati
NIM : 232107103
Program Studi : S.1 Tarbiyah PAI

Adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah mengadakan penelitian di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan selama kurang lebih 6 bulan, dalam rangka pembuatan skripsi yang berjudul:

“GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (Studi kasus di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap)”

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 22 Oktober 2011
Kepala Desa Pangkah

Ahmad Sadhali



BERITA ACARA

Pada hari ini Kamis, tanggal 27 Oktober 2011, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atik Kurniawati
Status : Mahasiswa STAIN Pekalongan Angkatan 2007
Prodi : Tarbiyah PAI

telah menjalani ujian Skripsi pada hari Sabtu, tanggal 1 Oktober 2011, dengan Penguji I Drs. Moh. Muslih, M.Pd, dan Penguji II Mutammam, M.Ed. Dalam proses ujian saya dinyatakan lulus dengan syarat melakukan perbaikan dan pergantian judul.

Dengan ini saya menyatakan, atas saran penguji melakukan pergantian judul dari semula "DINAMIKA PSIKOLOGIS ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (Studi kasus di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap)" menjadi GAMBARAN PROSES BELAJAR ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (Studi kasus di Desa Pangkah Kecamatan Karangdadap)".

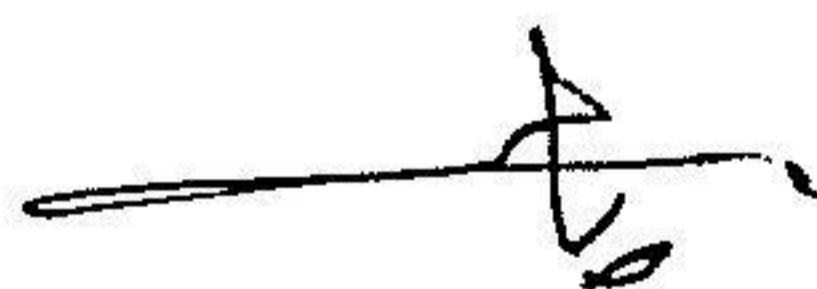
Pekalongan, 27 Oktober 2011

Yang menyatakan,


Atik Kurniawati

Mengetahui

Penguji I



Drs. Moh. Muslih, M.Pd
NIP. 19670717 199903 1 001

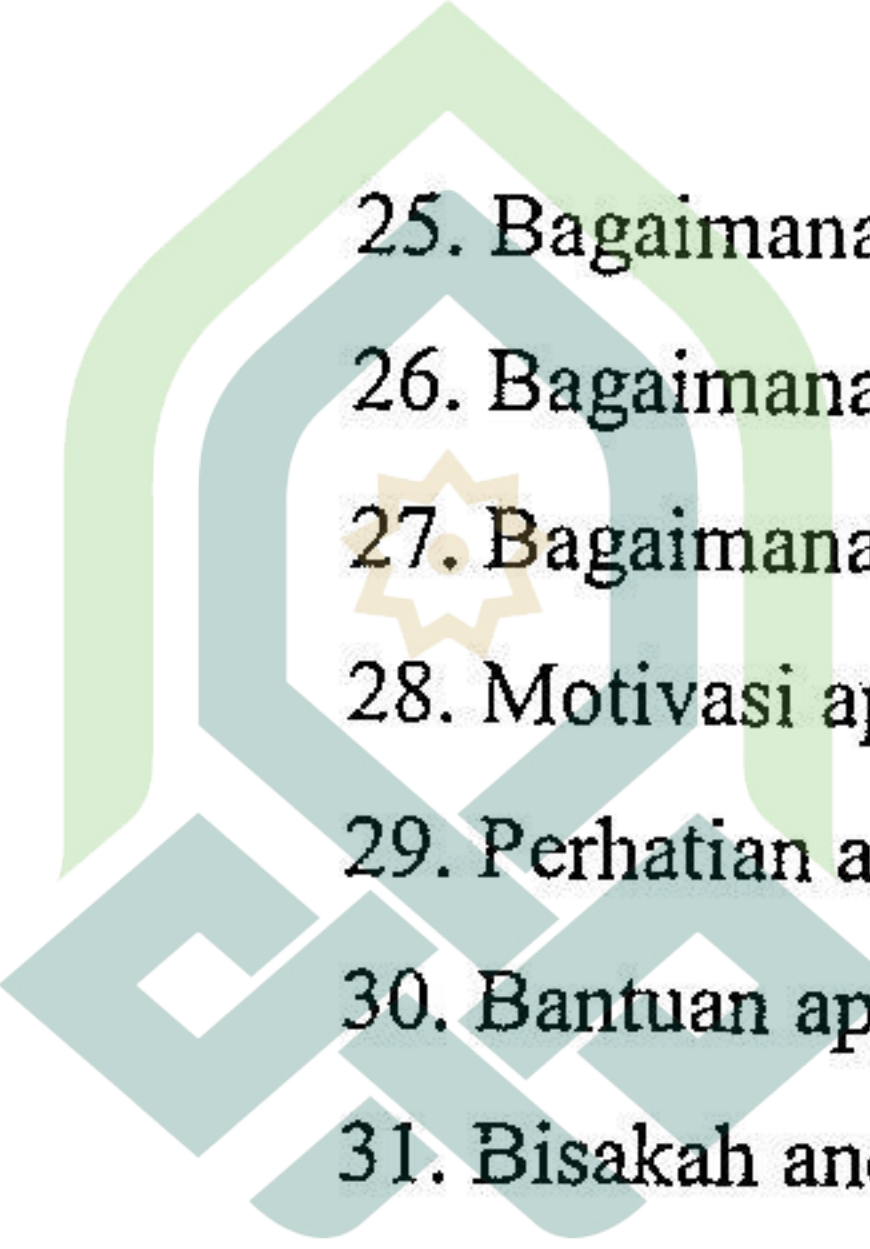

Penguji II



Mutammam, M.Ed
NIP. 19690610 199903 1 003

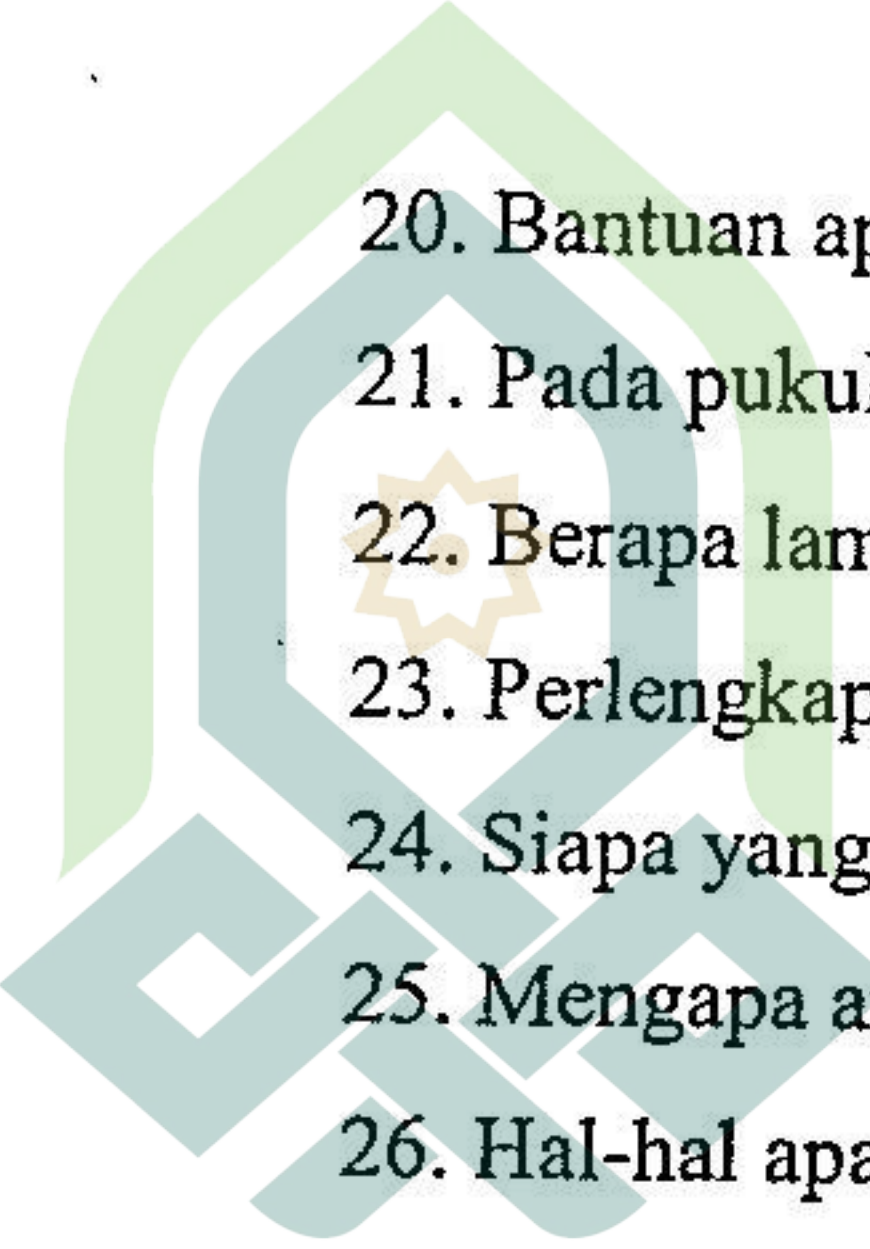

PANDUAN WAWANCARA UNTUK SUBJEK

1. Bagaimana latar belakang keluarga anda?
2. Bagaimana perlakuan orangtua anda kepada anda?
3. Apakah orangtua anda sering memukul atau menampar, mencubit, mengejek, menghina, melecehkan, merendahkan, atau membentak-bentak anda dengan kata-kata kasar?
4. Bagaimana perasaan anda ketika orangtua anda memukul atau menampar, mencubit, mengejek, menghina, melecehkan, merendahkan, atau membentak-bentak anda dengan kata-kata kasar?
5. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua setelah orangtua melakukan kekerasan kepada anda?
6. Mengapa orangtua tidak memperbolehkan anda melanjutkan sekolah?
7. Bagaimana persepsi anda terhadap orangtua?
8. Apakah orangtua anda sering bertengkar?
9. Bagaimana perasaan anda setelah melihat orangtua anda bertengkar?
10. Apa arti penting kasih sayang orangtua kepada anak?
11. Apa harapan anda kepada orangtua?
12. Bagaimana suasana belajar anda di rumah?
13. Bagaimana sikap orangtua ketika anda sedang belajar?
14. Apa yang orangtua anda lakukan ketika sedang menemani belajar?
15. Motivasi apa saja yang diberikan oleh orangtua, agar anda semangat belajar?
16. Perhatian apa saja yang diberikan oleh orangtua, ketika anda sedang belajar?
17. Bantuan apa saja yang diberikan oleh orangtua ketika anda sedang belajar?
18. Pada pukul berapa biasanya anda belajar?
19. Berapa lama waktu anda belajar? Dari pukul berapa sampai berapa?
20. Perlengkapan belajar apa saja yang biasa anda gunakan?
21. Siapa yang sering menemani anda belajar?
22. Mengapa anda terkadang malas belajar?
23. Hal-hal apa saja yang anda lakukan ketika sedang belajar?
24. Hal-hal apa saja yang dapat mengganggu anda belajar?

- 
- 
25. Bagaimana perasaan anda ketika anda disuruh orangtua untuk belajar?
 26. Bagaimana suasana belajar anda di Sekolah?
 27. Bagaimana sikap guru kepada anda?
 28. Motivasi apa saja yang diberikan guru kepada anda?
 29. Perhatian apa saja yang diberikan oleh guru kepada anda?
 30. Bantuan apa saja yang diberikan oleh guru kepada anda?
 31. Bisakah anda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru?
 32. Bagaimana hasil belajar anda?
 33. Bagaimana prestasi anda di sekolah?
 34. Bagaimana sikap teman-teman kepada anda?
 35. Hambatan-hambatan apa saja yang kamu temui ketika sedang belajar?

PANDUAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN

1. Apa yang anda ketahui tentang kekerasan terhadap anak?
2. Apa saja bentuk kekerasan yang sering terjadi kepada anak?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya kekerasan terhadap anak?
4. Mengapa orangtua tega melakukan kekerasan kepada anak?
5. Apa arti penting kasih sayang orangtua kepada anak?
6. Bagaimana kondisi belajar anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?
7. Bagaimana proses belajar anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?
8. Apakah di Desa Pangkah ini masih banyak terjadi kasus kekerasan terhadap anak?
9. Bagaimana perilaku anak-anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?
10. Bagaimana perlakuan anda kepada anak anda?
11. Apakah anda pernah memukul, menampar, mencubit, mengejek, menghina, melecehkan, merendahkan, atau membentak-bentak anak anda dengan kata-kata kasar?
12. Bagaimana perasaan anda setelah anda memukul, menampar, mencubit, mengejek, menghina, melecehkan, merendahkan, atau membentak-bentak anak anda dengan kata-kata kasar?
13. Bagaimana hubungan anda dengan anak, setelah anda melakukan kekerasan kepada anak?
14. Apa harapan anda kepada anak anda?
15. Bagaimana suasana belajar anak di rumah?
16. Bagaimana sikap anda ketika anak anda sedang belajar?
17. Apa yang anda lakukan ketika sedang menemani anak dalam belajar?
18. Motivasi apa saja yang diberikan oleh anda, agar anak semangat belajar?
19. Perhatian apa saja yang diberikan oleh anda, ketika anak sedang belajar?

- 
- 
20. Bantuan apa saja yang diberikan oleh anda ketika anak sedang belajar?
 21. Pada pukul berapa biasanya anak anda belajar?
 22. Berapa lama waktu anak anda belajar? Dari pukul berapa sampai berapa?
 23. Perlengkapan belajar apa saja yang biasa anak anda gunakan?
 24. Siapa yang sering menemani anak anda belajar?
 25. Mengapa anak anda terkadang malas belajar?
 26. Hal-hal apa saja yang anak anda lakukan ketika sedang belajar?
 27. Hal-hal apa saja yang dapat mengganggu anak anda belajar?
 28. Bagaimana perasaan anak anda ketika anda menyuruh untuk belajar?
 29. Bagaimana suasana belajar anak didik anda di Sekolah?
 30. Bagaimana sikap anda kepada anak didik?
 31. Motivasi apa saja yang anda berikan kepada anak didik?
 32. Perhatian apa saja yang anda berikan kepada anak didik?
 33. Bantuan apa saja yang anda berikan kepada anak didik?
 34. Bisakah anak didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh anda?
 35. Bagaimana hasil belajar anak didik anda?
 36. Hambatan-hambatan apa saja yang anda temui ketika sedang mengajar?

Hasil Wawancara (S1W1)

Hari, tanggal : Jum'at, 22 juli 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 08 rw. 04
 Nama Subjek/Umur : VK/18 tahun
 Identitas : Anak korban kekerasan
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Mbak VK umure piro?	
	S	18 tahun mbak.	
	P	Lha kenopo orak nglanjutke sekolah?	Larangan melanjutkan sekolah
	S	Orak oleh ibu tiriku mbak.	
5	P	Emang ibu tirine galak po'?	
	S	Ha'ah mbak, rak kenonan...	
	P	Mbak VK tau dinganu dengan tindakan orak? Contone dipukul, ditampek,	Persepsi terhadap orangtua
	S	Orak mbak, tapi senenge nyindir-nyindir terus, karo rak kenonan.	
10	P	Orak kenonane piye?	
	S	Nek aku ndelok tv, tv ne dipatani mbak, nek pak nggowo motor yo orak oleh, nek mangan disindir-sindir, lawuhe yo sak turahe, terus piringe ditinggal orak diasahke, tapi nek adiku di alem-alem malah mbak, rak tau di sengeni...	Kekerasan emosi
15	P	Oh.... Lha terus perasaane mbak vk piye nek dingono'ke?	
	S	Yo sedih mbak, pingine lungo dek ngomah...	Kondisi afektif
	P	Bapake mb VK reti orak nek ibu tirine mbak VK ko kui?	
	S	Reti mbak, maune papa melase pok karo aku, tapi sakpele aku pak di jodohke koncone papa aku e rak gelem, mangklehe papa dadi bedo karo aku mbak.	Persepsi terhadap orangtua
25	P	Bedone piye?	
	S	Nek aku crito tentang mbak roh (ibu tiri) papa biasa otok, nek aku pak njaluk opo-opo juga orak dituruti...	Kekerasan emosi
	P	Lha maune nek mbak VK njalok opo-opo dituruti po'?	
	S	Ha'ah mbak nek papa de duit, aku mesti dituruti...	
35			

40	P	Mbak VK wes duwe pacar durung?	Motivasi	
	S	Uwis mbak...		
45	P	Pcare mbak VK reti orak nek mbak VK duwe ibu tiri seng jahat karo mbak VK?		
	S	Reti mbak, aku wes crito kabeh karo cwo'ku...		
50	P	Terus tanggapane cwo'e mbak VK piye?		
	S	Yo melas mbak, pingine cepet ngajak nikah, tapi wongtuone kono durung oleh, jarene kon umpul-umpul sek, aku'e juga jek cilik mbak...		
55	P	He'eh bener, bek do siap kabehane sek... Lha terus perasaane mbak VK karo ibu tirine piye?		Persepsi terhadap ibu tiri
	S	Nyengit mbak, dugal....		
55	P	Yoes mbak VK seng sabar, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya... Lha terus saiki hubungane mbak VK karo ibu tirine piye?		Hubungan dengan keluarga
	S	Meneng-menengan mbak, nyengit si....		
	P	Oiya harapane mbak VK karo bapak/ibu tirine piye?		
	S	Yo pingine bek do sayang karo aku mbak, orak di bedo-bedo'ke maneh...	Harapan	

Hasil Wawancara (S2W1)

Hari, tanggal : Sabtu, 23 juli 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 05 rw. 03
 Nama Subjek/Umur : BR/15 tahun
 Identitas : Anak korban kekerasan
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

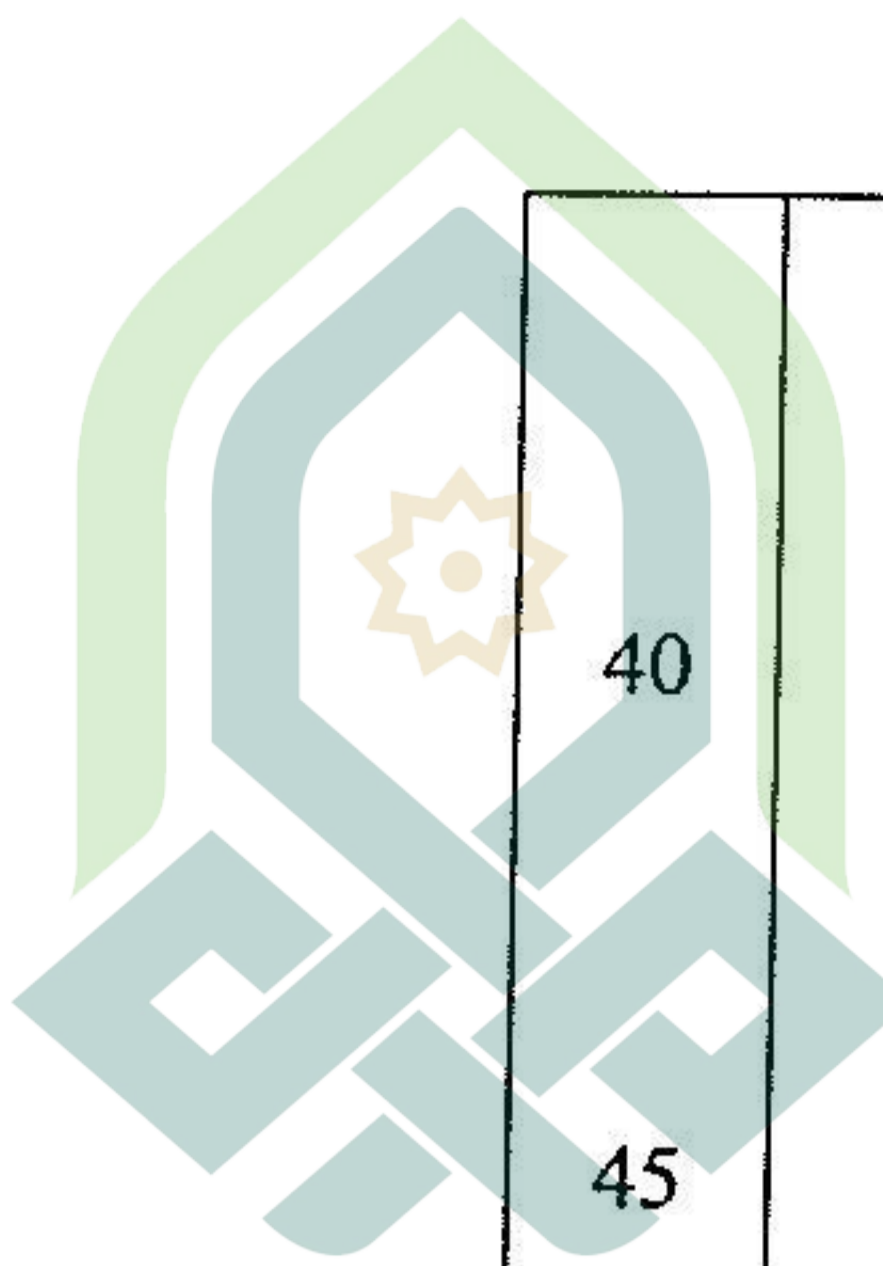
Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Mas BR ijek opo?	PHK
	S	Ijek dolanan mbak.	
	P	Ko' ora kerja?	
	S	Dito'ke dek kerjaan mbak.	
5	P	Lha kenopo ko' dito'ke dek kerjaan?	Perilaku yang menyimpang
	S	Asale aku'e mbeling mbak...	
	P	Mbeling kepriye?	
	S	mm...mm... aku cok njupuk barang nggon bos ku mbak.	
10	P	Ko' njupuk barang kui kenopo? Emang bose BR ora ngai duit?	Pemenuhan kebutuhan kurang Penyesalan
	S	Yo ngai mbak, tapi orak cukup...	
	P	Tapi kan BR orak keno ngono, doso...	
	S	He'em mbak, mangklehe aku yo gelo...	
15	P	Yoes rak usah dibaleni maneh yo....	Broken home
	S	He'em mbak.	
	P	Oiya mas BR umure piro?	
	S	15 tahun mbak...	
20	P	Ko' orak nglanjutke sekolah?	Persepsi terhadap orangtua
	S	Orak ono biayane mbak...	
	P	Oh yowes rak popo...	
	S	Asline mas BR jek pingin sekolah rak? Yo jek pingin mbak, tapi rak mungkin...	
25	P	Orak mungkin kenopo?	Kekerasan verbal
	S	Orak ono biayane, bapak karo simak juga wes petalan mbak....	
	P	Iyo mbak ngerti, lha terus saiki BR tinggal karo bapak piye, seneng orak?	
	S	Orak mbak, bapak wonge jengkelan....	
30	P	Jengkelan kepriye?	Kondisi afektif
	S	Aku kerep disengeni mbak....	
	P	Lha coe BR salah?	
	S	Orak mbak, aku orak salah puo kerep disengeni, mangkane aku lungo dek ngomah terus kerjo nenggon wong nginep, tapi saiki	
35			

		wes dito'ke...	
	P	Yowes mas BR ojo sedih, mas BR jek biso luru kerja maneh, tapi kesalahane mas BR ojo diulangi maneh...	
40	S	He'em mbak...	
	P	Lha terus ibu tirine mas BR wonge piye?	
	S	Cebret mbak, podo bapak rak kenonan...	Persepsi terhadap orangtua
	P	Cok nganu BR orak?	
45	S	Nek simak orak, tapi nek bapak cok ngajar aku mbak....	
	P	Ngajare piye?	Kekerasan fisik
	S	Aku cok disabet nganggo sapu mbak....	
	P	Perasaane BR piye nek dinganu koyo ngono?	
50	S	Yo sedih mbak, dugal, pingin ngelawan...	Kondisi afektif
	P	Yo rak keno ngelawan karo wongtuo, sampean ngomong apik-apik karo bapak, karo nek dikandani bapak manut, mengkone bapak cok berubah....	
55	S	He'em mbak...	
	P	Lha terus saiki hubungane BR karo bapak piye?	
	S	Yo ko' kae mbak....	
	P	Ko' kae piye, rodo renggang po'?	
60	S	Ha'ah mbak	
	P	Diperbaiki yo hubungane BR karo keluarga, BR njalok maaf karo bapak ibu.....	
	S	He'em mbak...	
65	P	Oiya menurute BR penting orak sih arti kasih sayang orangtua kepada anak?	
	S	Yo penting mbak, aku pingin wongtuoku do sayang karo aku mbak...	Harapan

Hasil Wawancara (S3W1)

Hari, tanggal : Ahad, 24 juli 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 09 rw. 04
 Nama Subjek/Umur : FN/8 tahun
 Identitas : Anak korban kekerasan
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Dek FN umure piro?	
	S	Emboh rak ngerti....	
	P	Oh yowes rak popo...	
5		Wingi unggah-unggahan oleh rangking orak?	Prestasi rendah
	S	Orak mbak....	
	P	Lha FN belajar orak?	
	S	Orak mbak...	Malas belajar
10	P	Ko' orak belajar, nek pingin pinter kui FN kudune rajin belajar...	
		Lha emang ibu/bapake orak nguturi?	Kekerasan verbal
	S	Nguturi, tapi aku'e digetak-getak...	
	P	Coe FN e orak nggate'ke po'?	
15	S	Nggate'ke, tapi jarene ibu kui aku goblok mbak...	Persepsi orangtua yang salah
	P	Yo orak, kabeh bocah kui sakbenere pinter, tapi kudune sregep sinau...	
	S	Ha'ah mbak ...	
	P	Lha bapake FN wonge piye?	
20	S	Bapak yo podo bae cok ngetak-nggetak aku mbak, tapi jek galak ibu'.	Persepsi terhadap orangtua
	P	Lha bapak/ibu tau nganu FN orak?	
	S	Nek ibu' kerep nganu aku mbak...	
	P	Nganune piye?	
25	S	Cok dijiwet mbak, ditabok...	Kekerasan fisik
	P	Wah ko' ibu'e tego si, coe FN ne gawe salah po'?	
	S	Orak mbak...	
	P	Yowes FN sing sabar yo, nek dikandani bapak karo ibu manut, bek ojo disengeni...	
	S	Ha'ah mbak....	
	P	Lha bapak karo ibu cok do padu orak?	Kondisi keluarga
	S	Ha'ah, kerep padu mbak....	
35	P	Lha nek bapak karo ibu'e do padu FN	

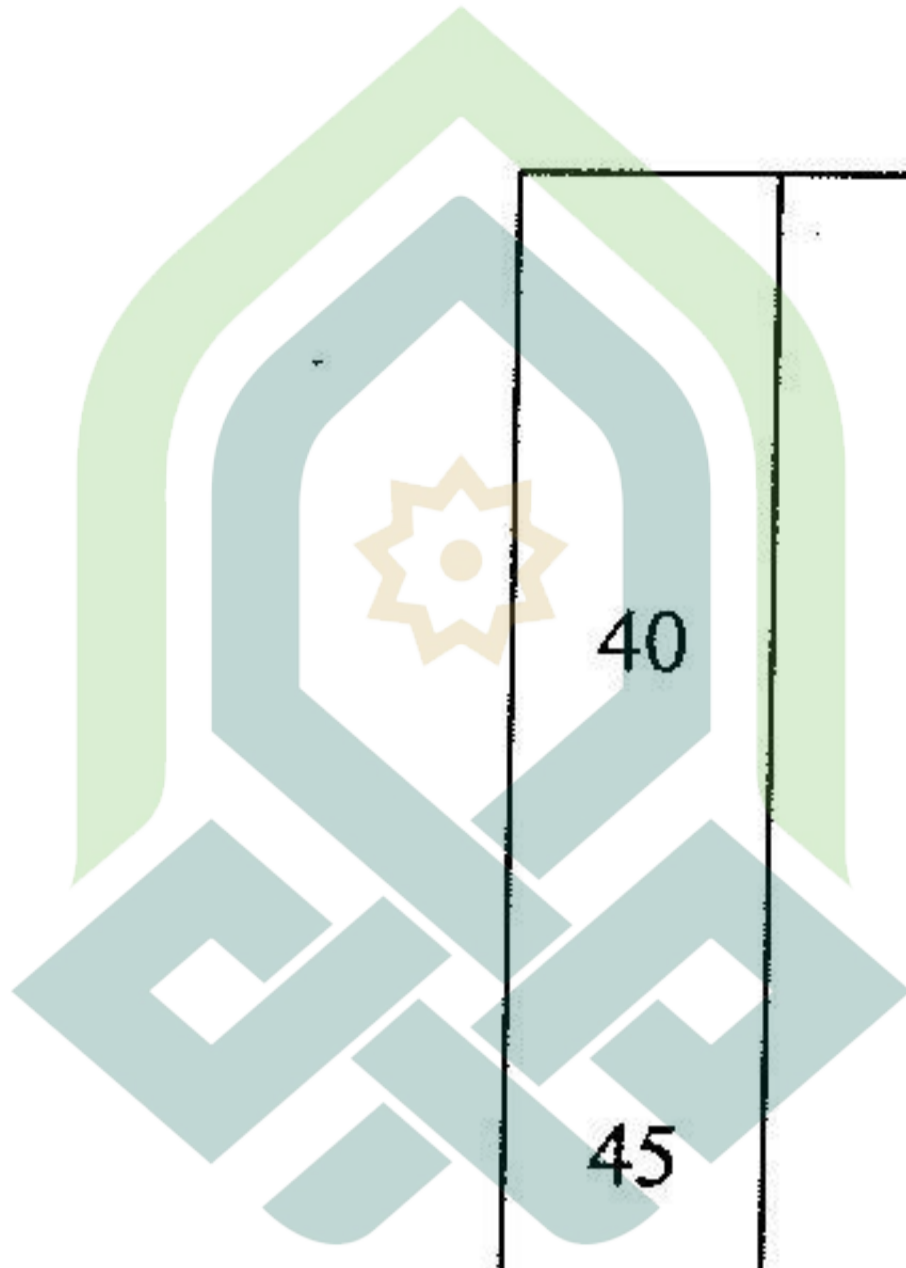


40	S	piye? Yo aku karo adiku do mandeng mbak, nek adiku cok nangis....	Menyaksikan pertengkaran orangtua
	P	Perasaane FN piye nek weruh bapak karo ibu'e do padu?	
	S	Yo sedih mbak...	
45	P	Lha terus FN nek karo bapak ibu piye?	Kondisi afektif
	S	Yo wedi mbak.	
	P	Asale bapak ibu'e galak yo...	Hubungan dengan ortu
	S	Lha terus FN pingine bapak/ibu'e piye? Pingine do sayang karo aku mbak...	

Hasil Wawancara (I1W1)

Hari, tanggal : Jum'at, 22 juli 2011
 Lokasi : Balai Desa Pangkah
 Nama Informan/Umur : AS/43 tahun
 Identitas : Kepala Desa Pangkah
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Apa yang bapak ketahui tentang kekerasan terhadap anak?	Pengertian Kekerasan Terhadap Anak
5	S	Kekerasan terhadap anak adalah perlakuan yang kasar kepada anak, yang disebabkan oleh situasi dan kondisi tertentu.	
	P	Apa saja bentuk kekerasan yang sering terjadi kepada anak, khususnya di desa Pangkah ini?	Bentuk2 Kekerasan Terhadap Anak
10	S	Bentuk kekerasan terhadap anak di desa Pangkah ini diantaranya adalah kekerasan fisik, seperti memukul, menampar. Selain itu, ada juga kekerasan berupa kata-kata atau verbal, seperti membentak-bentak, menghina, serta mengancam anak. Ada juga kekerasan ekonomi, misalnya anak disuruh bekerja, tidak dikasih uang jajan, dan sebagainya.	
15	P	Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya kekerasan terhadap anak?	Faktor2 penyebab Kekerasan Terhadap Anak
20	S	Kekerasan terhadap anak dapat disebabkan karena kekurangan ekonomi, kenakalan anak (anak sulit dinasehati), hilangnya kesadaran orangtua dan anak, bisa juga disebabkan karena godaan isteri muda, hehe...	
25	P	Apa arti penting kasih sayang orangtua kepada anak?	Arti penting kasih sayang orangtua
30	S	Sangat penting, karena orangtua sebagai pengasuh, pembimbing, pengarah, dan sebagainya...	
	P	Bagaimana kondisi belajar anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?	Kondisi belajar anak
35	S	Kondisi belajarnya tidak nyaman, banyak	



40	P	hal yang mengganggu pikirannya, sehingga belajarnya pun menjadi tidak fokus. Bagaimana gambaran proses belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?	korban KDRT
	S	Gambaran proses belajarnya pasti terganggu, belajarnya tidak fokus, akhirnya menjadi malas belajar.	Gambaran proses belajar anak korban KDRT
45	P	Apakah di Desa Pangkah ini masih banyak terjadi kasus kekerasan terhadap anak?	
	S	Sudah jarang, karena para orangtua sudah banyak yang tahu tentang cara mendidik anak.	

Hasil Wawancara (I2W1)

Hari, tanggal : Jum'at, 22 juli 2011
 Lokasi : Balai Desa Pangkah
 Nama Informan/Umur : AG/43 tahun
 Identitas : Perangkat Desa Pangkah
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Apa yang bapak ketahui tentang kekerasan terhadap anak?	Pengertian Kekerasan Terhadap Anak
5	S	Kekerasan terhadap anak adalah tindak kekerasan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak, yang lebih berdampak pada psikologis anak.	
	P	Apa saja bentuk kekerasan yang sering terjadi kepada anak, khususnya di desa Pangkah ini?	Bentuk2 Kekerasan Terhadap Anak
10	S	Macam-macam kekerasan yang terjadi di desa Pangkah ini diantaranya adalah kekerasan fisik (seperti memukul, menampar), kekerasan perkataan (seperti membentak-bentak, menghina, dan mengancam anak), kekerasan emosi (seperti tidak memberi kasih sayang, dan tidak memperhatikan anak).	
15	P	Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya kekerasan terhadap anak?	Faktor2 penyebab Kekerasan Terhadap Anak
20	S	Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kekerasan terhadap anak tidak hanya berasal dari orangtua, terkadang anak juga suka memancing emosi, kemudian masalah perekonomian keluarga, pergaulan anak yang salah, konflik keluarga, serta pemahaman orangtua dalam mendidik anak yang masih rendah.	
25	P	Apa arti penting kasih sayang orangtua kepada anak?	Arti penting kasih sayang orangtua
30	S	Sangat penting bagi anak, karena sejak dalam kandungan anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orangtua sebelum ia tumbuh dewasa.	
35	P	Bagaimana kondisi belajar anak yang	

40	S	<p>menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?</p> <p>Kondisi belajarnya menjadi malas, karena kepikiran dengan kekerasan yang terjadi di rumahnya, sehingga konsentrasinyapun menjadi terganggu.</p>	Kondisi belajar anak korban KDRT
45	P	<p>Bagaimana gambaran proses belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?</p> <p>Gambaran proses belajarnya menjadi tidak karuan (malas) dan tidak fokus.</p>	Gambaran proses belajar anak korban KDRT
50	P	<p>Apakah di desa Pangkah ini masih banyak terjadi kasus kekerasan terhadap anak?</p>	
	S	<p>Sebenarnya kasus tersebut masih banyak, akan tetapi masih jarang ada yang melapor.</p>	

Hasil Wawancara (I3W1)

Hari, tanggal : Jum'at, 22 juli 2011
 Lokasi : Balai Desa Pangkah
 Nama Informan/Umur : SR/55 tahun
 Identitas : Tokoh Agama Desa Pangkah
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Apa yang bapak ketahui tentang kekerasan terhadap anak?	Pengertian Kekerasan Terhadap Anak
5	S	Kekerasan terhadap anak adalah kesesatan pikir orangtua, sehingga anak menjadi korban atau sasaran kemarahan orangtua.	
	P	Apa saja bentuk kekerasan yang sering terjadi kepada anak, khususnya di desa Pangkah ini?	Bentuk2 Kekerasan Terhadap Anak
10	S	Biasanya berbentuk kata-kata yang kasar kepada anak.	
	P	Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya kekerasan terhadap anak?	Faktor2 penyebab Kekerasan Terhadap Anak
15	S	Anak sulit diatur, orangtua terlalu sibuk bekerja, ekonomi keluarga yang pas-pasan.	
	P	Bagaimana kondisi belajar anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?	Kondisi belajar anak korban KDRT
20	S	Kondisi belajarnya berantakan, tidak teratur, karena selalu teringat dengan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam keluarga.	
	P	Bagaimana gambaran proses belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?	Gambaran proses belajar anak korban KDRT
25	S	Gambaran proses belajarnya menjadi malas.	

Hasil Wawancara (I4W1)

Hari, tanggal : Jum'at, 22 juli 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 08 rw. 04
 Nama Informan/Umur : IZ/30 tahun
 Identitas : Ibu Rumah Tangga
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Apa yang anda ketahui tentang kekerasan terhadap anak?	
5	S	Kekerasan terhadap anak adalah suatu tekanan emosi yang dilakukan oleh orangtua kepada anak, baik secara fisik ataupun psikologis, yang mengakibatkan anak itu merasa tertekan atau tidak nyaman.	Pengertian Kekerasan Terhadap Anak
10	P	Apa saja bentuk kekerasan yang sering terjadi kepada anak, khususnya di desa Pangkah ini?	
15	S	Penyiksaan secara psikologis, seperti makian, celaan. Selain itu, penyiksaan secara fisik, seperti memukul, mencubit, menampar, dan sebagainya.	Bentuk2 Kekerasan Terhadap Anak
20	P	Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya kekerasan terhadap anak?	
25	S	Faktor ekonomi (penghasilan keluarga yang rendah), kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik anak, faktor sosial keluarga, seperti adanya anak tiri.	Faktor2 penyebab Kekerasan Terhadap Anak
30	P	Mengapa orangtua tega melakukan kekerasan kepada anak?	
35	S	Karena orangtua sulit mengendalikan emosi, adanya perselisihan pendapat antara orangtua dan anak, serta anak nakal, tidak mendengarkan nasehat orangtua.	penyebab Kekerasan Terhadap Anak
	P	Apa arti penting kasih sayang orangtua kepada anak?	
	S	Kasih sayang dapat membentuk perkembangan kepribadian anak, sebagai tanggung jawab orangtua, memotivasi anak dalam belajar, serta menumbuhkan rasa nyaman anak dalam berinteraksi dengan keluarga.	Arti penting kasih sayang orangtua

40	P S	Bagaimana kondisi belajar anak yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?	
		Kondisi belajarnya menjadi terganggu, karena anak selalu teringat dengan perlakuan-perlakuan kasar orangtua terhadapnya.	Kondisi belajar anak korban KDRT
45	P S	Bagaimana gambaran proses belajar anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga?	
		Gambaran proses belajarnya juga terganggu, sehingga prestasinya menjadi rendah.	Gambaran proses belajar anak korban KDRT

Hasil Wawancara (S3W2)

Hari, tanggal : Rabu, 05 Oktober 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 09 rw. 04
 Nama Subjek/Umur : FN/8 tahun
 Identitas : Anak korban kekerasan
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	FN piye kabare?	
	S	Apik mbak....	
	P	FN nek nangomah sinau orak?	
	S	Orak mbak...	Malas belajar
5	P	Ko' orak, lha nek ono PR piye ngerja'ke orak?	
	S	Ngerja'ke...	
	P	FN ngerja'ke dewe opo dituturi?	
	S	Dituturi...	
10	P	Biasane seng nguturi sopo?	Perhatian orangtua
	S	Ibu...	
	P	Nek dituturi FN ne nggate'ke orak?	
	S	Nggate'ke...	
	P	Lha nek ngerja'ke dewe FN biso orak?	
15	S	Orak...	
	P	Lha nek nang sekolahan piye, FN ne biso ngerja'ke orak?	
	S	Orak...	
	P	Bapak/ Ibu gurune cok nguturi orak?	Perhatian guru
20	S	Nguturi...	
	P	Terus nilaine piye, biasane nek ngerja'ke soal nang sekolahan FN oleh nilai piro?	Prestasi belajar rendah
	S	Sitik...	
	P	Bapak/ ibu'e tau ngakon FN sinau orak?	Perhatian orangtua
25	S	Tau...	
	P	Nek dikon sinau FN ne manut orak?	
	S	Orak....	Malas belajar
	P	Kog orak manut ki kenopo?	
	S	Sungkan mbak, mumet...	
30	P	Tapi kan bapak/ ibu'e nguturi?	
	S	Ha'ah, tapi sungkan, ibu' ki nek nguturi karo nggetak-nggetak...	Kekerasan verbal
	P	Asale FN e orak biso po'?	
	S	Ha'ah...	
35	P	Yoes mengko mbak pak ngomong karo	

40	S P S P	ibu'e FN, supoyo bek ojo nggetak- nggetak FN maneh... FN biasane nek ngerja'ke PR jam piro, awan po mbengi? Mbengi... FN nek sinau suwi orak? Suwi... Lha FN nek anu kog males sinau ki nengopo?	Waktu belajar Penyebab malas belajar
45	S P S P	Di getak-getak ibu mbak... Di getak-getak nengopo? Asale aku'e rak biso... FN nek ijek sinau ono seng ganggu orak?	Kurangny kesabaran orangtua
50	S P S P S P	Ono... Sopo? Adek.... Lha ede'e melu sinau po'?	Belajar terganggu
55	S P	Oiya, biasane FN nek sinau peralatane opo bae? Buku, patlot, pulpen, karo stip... FN nek belajar nang Sekolah piye, seneng orak?	Peralatan belajar Suasana belajar di Sekolah
60	S P S P S P	Seneng... Asale kenopo? Kancane akeh... Lha jare kancane cok do nganu FN? Ha'ah... Lha terus bapak/ ibu gurune FN piye, cok nguturi FN orak?	Perhatian guru
65	S P	Ha'ah nguturi... FN seneng orak nek dituturi bapak/ ibu guru?	
70	S P	Seneng... FN biso ngerja'ke soal-soal seng dikai bapak/ ibu guru orak?	
75	S P S P S P	Biso... Biasane nilaine piro? 60 FN seneng orak oleh nilai 60 kui? Seneng... FN pingin oleh nilai seng apik maneh orak?	Prestasi belajar rendah
80	S P	Pingin... Yoes FN sinaune seng sregep, bek oleh nilai seng apik....	

Hasil Wawancara (I5W1)

Hari, tanggal : Rabu, 05 Oktober 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 09 rw. 04
 Nama Subjek/Umur : MN/ 26 tahun
 Identitas : Orangtua FN
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Mbak piye kabare?	
	S	Alhamdulillah apik....	
	P	Aku pak takok tentang FN mbak, oleh orak?	
5	S	Takok opo?	
	P	Tentang situasi belajare FN nek nengomah ki piye mbak, sepi opo rame?	Situasi belajar
	S	Kadang sepi, kadang yo rame...	
	P	Sepine nek priye mbak?	
10	S	Nek adine turu utowo dolan...	Suasana belajar
	P	Berarti adi'e sering melu sinau po mbak?	belajar
	S	Yo kadang nek ijek pingin, kadang yo rewel, biyasa mbak cah cilik...	kurang kondusif
	P	FN nek nengomah seneng sinau orak mbak, opo males?	
15	S	Malese nemen kae mbak nek dikon sinau...	Malas belajar
	P	Ibu'e kerep ngakon sinau po'?	
	S	Kerep mbak, tapi angel...	Orangtua kurang memotivasi
	P	Lha mba'e cok ngai motivasi FN orak?	
20	S	Motivasi opo mbak?	
	P	Yo terserah, misale nek FN sregep sinau mengkone dikai hadiah...	
	S	Orak mbak, duite longko...	
	P	Hadiahe orak harus larang mbak, misale masa'ke makanan kesukaane...	
25	S	Pingin si mbak, tapi aku'e orak lego...	
	P	Yo nek pas mba'e lego....	
		FN biasane nek sinau awan po mbengi mbak?	Waktu belajar
30	S	Mbengi...	
	P	Lha mba'e cok nguturi orak?	Perhatian orangtua
	S	Nguturi, tapi kadang dituturi puo angel....	
	P	Yo mba'e seng sabar, ojo emosi, nguturane teko sitik mbak....	Kurangnya kesabaran
35	S	Kadang aku ki rak sabar mbak, pingine	

	P	nganu... Ojo dingu mbak, mengkone ndak malah sungkan sinau FN ne.... FN nek sinau suwi orak mbak?	orangtua
40	S	Sedilut...	Lama belajar
	P	Kiro-kiro pirang jam mbak?	
	S	Orak ono sejam...	
	P	Lha perlengkapan belajare FN piye mbak, lengkap orak?	
45	S	Yo lengkap...	
	P	Perlengkapane opo bae mbak?	Peralatan belajar
	S	Yo ono buku, patlot, stip, pulpen...	
	P	FN ko' kadang males sinau ki kenopo mbak?	Penyebab malas belajar
50	S	Asale keron pak dolan...	
	P	FN sering nengomah opo sering dolan mbak?	
	S	Sering nangomah, asale nek dolan ki kerep dingu kancane, nek nangomah kan karo tak kon momong adine...	
55	P	Nek FN ijek sinau biasane ono seng ganggu orak mbak?	Belajar terganggu
	S	Biasane adine seng ganggu....	
	P	Terus FN sinaune piye mbak?	
60	S	Yo keganggu...	
	P	Lha terus hasil belajare FN piye mbak, nilaine apik orak?	
	S	Yo mending mbak...	
	P	Tompo raport wingi FN oleh rangking orak mbak?	
65	S	Boro-boro rangking mbak, munggah bek bejo...	Prestasi rendah

Hasil Wawancara (S4W1)

Hari, tanggal : Kamis, 06 Oktober 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 08 rw. 04
 Nama Subjek/Umur : FR/ 10 tahun
 Identitas : Anak korban kekerasan
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	FR ijek opo?	
	S	Jek nonton tv....	
	P	Mbak pak takok-takok karo FR oleh orak?	
5	S	Takok opo?	
	P	Takok tentang belajare FR, nek nangomah FR sinau orak?	Malas belajar
	S	Orak...	
	P	Ko' orak, lha nek ono PR piye dikerja'ke orak?	
10	S	Cok di kerja'ke....	
	P	FR nek ngerja'ke PR dewe opo di tuturi?	
	S	Di tuturi...	Ditemani dalam belajar
	P	Seng nguturi sopo?	
15	S	Mbak.	
	P	Nek di tuturi FN ne nggate'ke orak?	
	S	Nggate'ke...	
	P	Lha terus nek ngerja'ke soal nang Sekolahhan biso orak?	
20	S	Biso...	
	P	Bejine piro?	Hasil belajar rendah
	S	Cok 50, cok 40	
	P	Lha terus unggah-unggahan wingi FR oleh rangking orak?	
25	S	Oleh...	
	P	Rangking piro?	Prestasi rendah
	S	Rangking 10	
	P	Lha muride sekelas kade'e piro?	
	S	12	
30	P	Yo berarti orak oleh rangking kui... FR pingin oleh rangking 1 orak?	
	S	Pingin mbak...	
	P	Lha ngerti carane orak bek oleh rangking siji kui....	
35	S	Orak...	

40	P	Carane FR kudu sregep sinau, biso orak?	Malas belajar
	S	Mumet mbak nek sinau terus kui...	
45	P	Yo orak terus, sinaune di pipil teko sitik, seng penting paham.	Penyebab malas belajar
	S	Ha'ah mbak...	
	P	Oiya, FR nek dikon sinau males kui nangopo?	
	S	Mumet mbak...	
50	P	Mumet nangopo?	Orangtua tidak memotivasi belajar
	S	Soale angel-angel...	
	P	Kan ono seng nguturi...	
	S	Tapi sungkan mbak....	
	P	Sungkan nangopo?	
	S	Simake ladak nek nangomah ki...	
55	P	Ladak piye?	
	S	Nek aku pak njalok opo-opo di sengeni...	
	P	Simake jek orak lego coe...	
	S	Ha'ah....	
55	P	Yo FR e ojo kongkon simak maneh ndak disengeni,	
	S	Ha'ah mbak....	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : ATIK KURNIAWATI
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 April 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Pangkah Rt. 08 Rw. 04 Kecamatan
Karangdadap Kabupaten Pekalongan

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : SODIKUN
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : TURIPAH
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Pangkah Rt. 08 Rw. 04 Kecamatan
Karangdadap Kabupaten Pekalongan

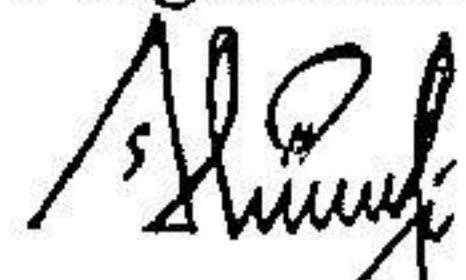
C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Aisyiyah Pangkah : Lulus tahun 1995
2. SD Muhammadiyah Pangkah : Lulus tahun 2001
3. SMP Muhammadiyah Pekajangan : Lulus tahun 2004
4. SMK Muhammadiyah Bligo : Lulus tahun 2007
5. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Angkatan 2007

Daftar riwayat hidup ini saya buat sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Oktober 2011

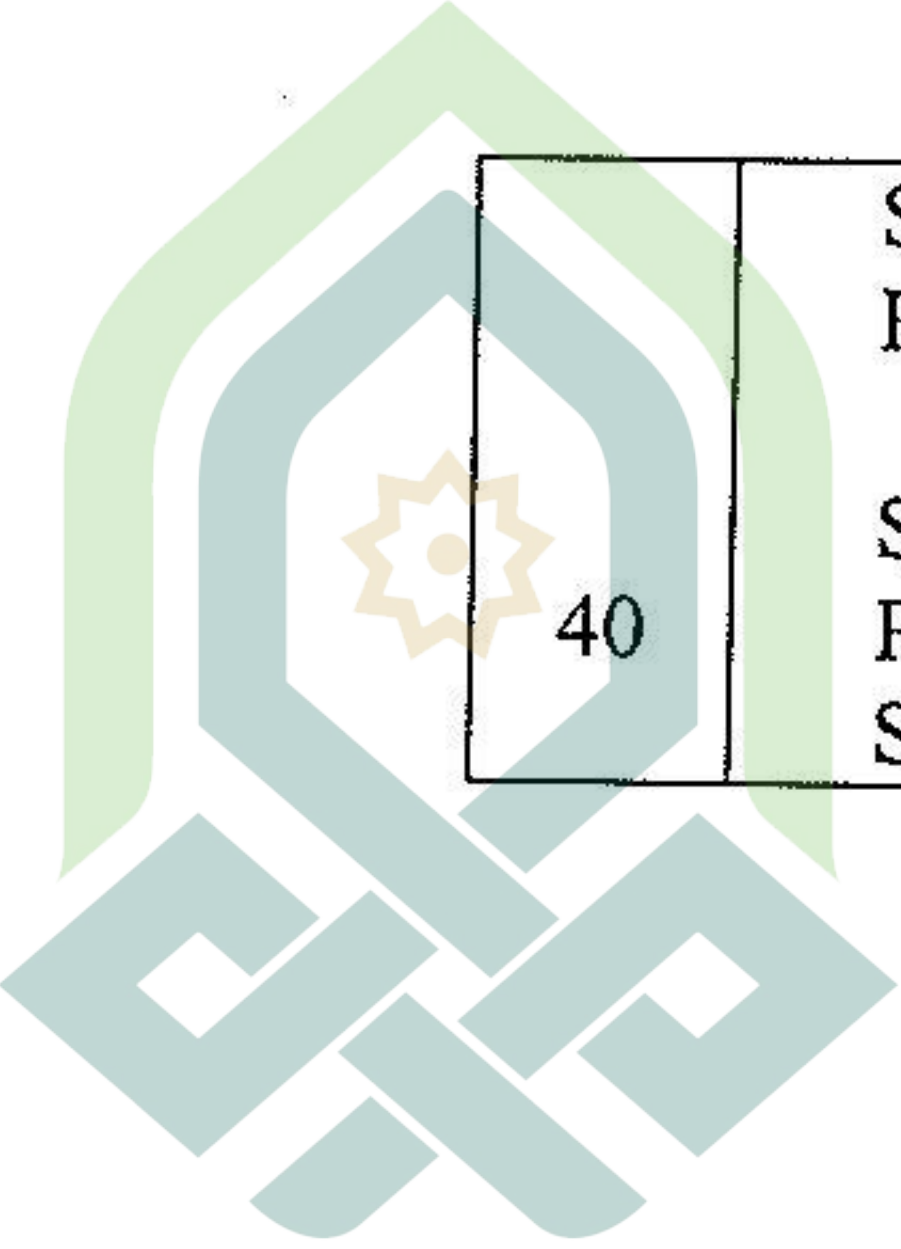
Yang membuat,


Atik Kurniawati

Hasil Wawancara (S5W1)

Hari, tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 08 rw. 04
 Nama Subjek/Umur : BD/ 12 tahun
 Identitas : Anak korban kekerasan
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	BD ijek opo?	
	S	Jek dolanan....	
	P	Mbak pak takok-takok karo BD oleh orak?	
5	S	Oleh....	
	P	BD nek nangomah sinau orak?	Malas belajar
	S	Orak...	
	P	Ko' orak ki nangopo?	
	S	Orak ono seng nguturi mbak...	Kurang perhatian
10	P	Lha bapak, simak, utowo mas'e cok nguturi orak?	
	S	Ora tau...	
	P	Lha BD ne cok njalok di tuturi orak?	Keluarga tidak memotivasi belajar
	S	Orak, lha simak mestine orak biso si mbak, karo simak ki jengkelan.	
15	P	Yo mas'e puo seng kon nguturi...	
	S	Mas habibi cok orak nangomah, karo nek ditakoi jengkelan...	
	P	Lha terus nek BD ngerja'ke PR orak biso tako'e karo sopo?	
20	S	Orak ngerja'ke...	Putus asa
	P	Lha porak dihukum gurune?	
	S	Pa'ora...	
	P	BD orak wedi nek di hukum?	
25	S	Orak, wes biasa mbak...	
	P	Mugakno kui BD sinau, nek ono PR dikerja'ke BD ne bek ojo di hukum terus...	
	S	Lha aku'e orak biso si mbak....	
30	P	Yo takok kancane puo seng biso....	
	S	Kancane medit-medit mbak....	
	P	Yo takok mbak puo, mengko tak tuturi...	
	S	Ha'ah mbak...	
	P	Oiya, unggah-unggahan wingi BD oleh rangking orak?	
35			



40	S	Oleh, tapi rangkinge terakhir dewe...	Prestasi rendah
	P	Lha piye, kog rangking terakhir kui? BD pingin oleh rangking 1 orak?	
	S	Pingin, tapi orak biso mbak...	
	P	Yo biso, tapi BD ne kudu sregep sinau....	
	S	Ha'ah mbak...	

Hasil Wawancara (I6W1)

Hari, tanggal : Sabtu, 08 Oktober 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 08 rw. 04
 Nama Subjek/Umur : TP/ 40 tahun
 Identitas : Orangtua FR
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Bu' piye kepribadiane FR sehari-hari?	
	S	Apik....	
	P	FR nek nangomah anutan rak bu'?	
5	S	Kae ki mending angel mbak, seje karo konco-koncane....	Kepribadian FR
	P	Sejene priye bu'?	
	S	Nek dikandani angel mbak, senenge sak karepe dewe...	
	P	Emang orak ono seng diwedeni bu'?	
10	S	Maune ki nek dikandani bapake wedi, anut, tapi saiki nek dikandani tambah nglawan...	Agresif
	P	Lha bapake ngandanane piye bu', cok nganu orak?	
	S	Ha'ah cok nganu mbak...	Kekerasan fisik
15	P	Lha nek di ajar FR e piye bu'?	
	S	Yo wedi, tapi nek wes yo ngeweng maneh...	
	P	Ojo dikerasi bu', nek dikerasi anak malah dadi keras, kudune bapak karo ibu'e maklum, wajar, kabeh bocah kui mesti tau nakal bu'....	
20	S	Tapi aku'e do bongko mbak, nek anu sampe bingung ngandanane priye, jare wong-wong kae kon ngerasi bek anut...	Kurangnya pengetahuan orangtua dlm mendidik anak
	P	Lha buktine nek wes di ajar FR e manut rak bu'?	
	S	Yo orak mbak...	
	P	Mangkane ojo dikerasi bu', anak kui butuh kasih sayang dek wongtuo, nek wongtuone keras anak pak oleh kasih sayang dek sopo....	
30	S	Ha'ah mbak...	
	P	Oiya, FR nek nangomah sregep sinau rak bu'?	
	S	Orak mbak, kae ki nek dikon sinau angele	Malas belajar
35			

40	P	nemen, PR be nek orak ditakoi orak ngerja'ke...	Pengetahuan orangtua kurang
	S	Lha ibu'e cok ngancani sinau orak? Orak mbak, wong aku orak ngerti pelajaran cah saiki, paling mbakyune seng tak kon nguturi....	
45	P	FR e manut rak bu' nek dituturi mbakyune?	Malas belajar
	S	Yo mending angel, kadang yo njalok di isi'ke....	
50	P	Lha terus prestasine FR nang Sekolah piye bu'?	Prestasi rendah
	S	Yo nilaine mending sitik-sitik, piye maneh mbak, FR kui nek dikandani angele nemen...	
	P	Yoes ibu'e seng sabar, karo nek biso ibu'e ngancani sinau bek FR e dadi kiyeng sinau.... Aku'e nek anu sayah mbak, mugakno kui mbakyune seng tak kon nguturi....	

Hasil Wawancara (I7W1)

Hari, tanggal : Ahad, 09 Oktober 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 08 rw. 04
 Nama Subjek/Umur : KS/ 50 tahun
 Identitas : Orangtua BD
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

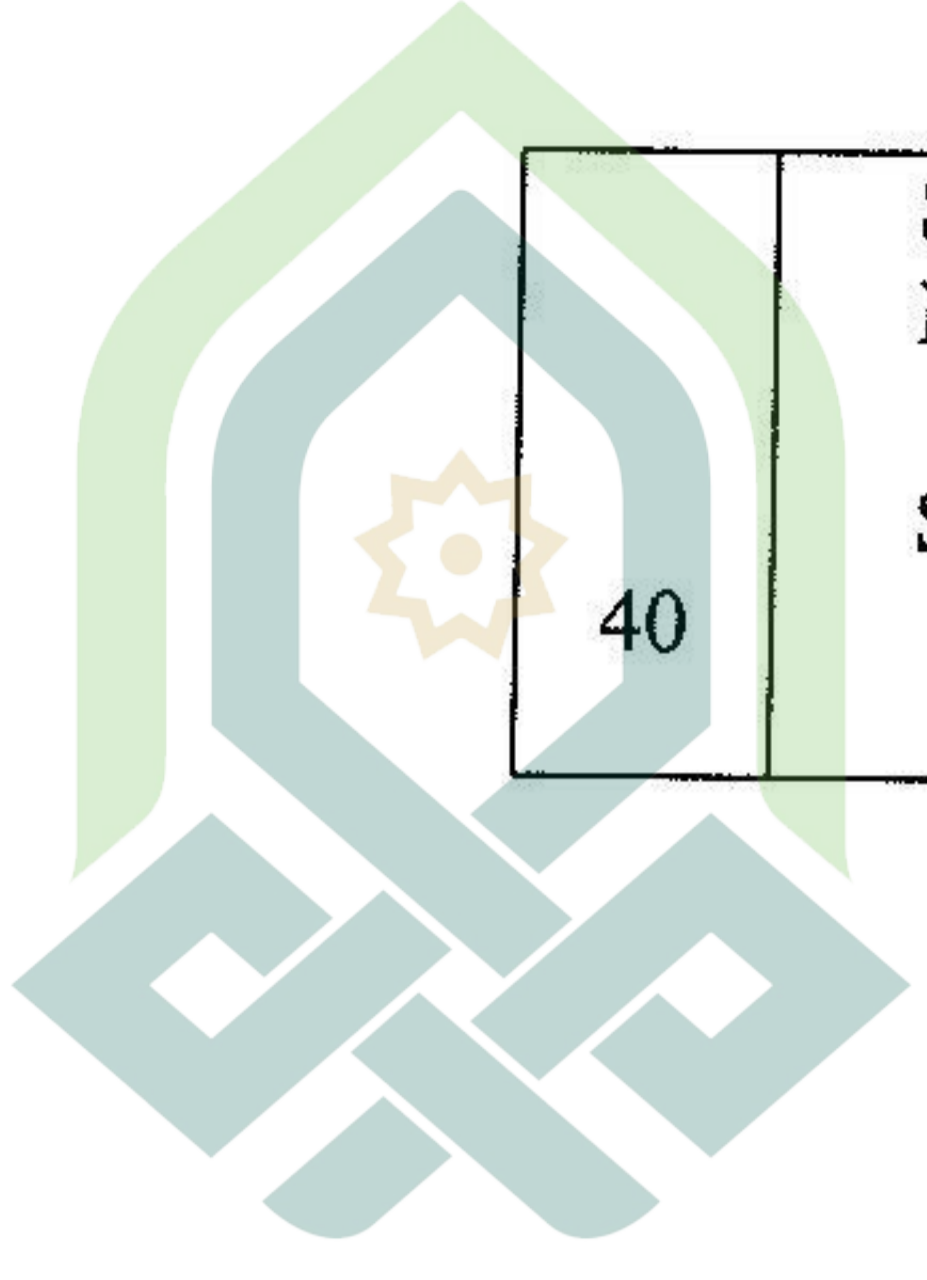
Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Bu' kesehariane BD nek nangomah piye?	Kepribadian FR
	S	Apik....	
	P	BD nek dikandani manutan rak bu'?	Mengabaikan nasehat orangtua
5	S	Kae ki cok metu anute, tapi yo cok metu mbongkone....	
	P	Mbongkone priye bu'?	Mengabaikan nasehat orangtua
	S	Nek dikandani ngece...	
	P	Lha ibu'e ngandanine priye, coe karo jengkel po'?	Mengabaikan nasehat orangtua
10	S	Ha'ah mbak...	
	P	Yo ibu'e nek ngandani maneh ojo karo jengkel, nek ibu'e karo jengkel BD ne malah ngece....	Malas belajar
	S	Ha'ah mbak...	
15	P	Oiya, BD nek nangomah sinau orak bu'?	Malas belajar
	S	Orak tau mbak...	
	P	Lha terus nek ono PR karo ulangan piye bu'?	Perhatian orangtua
	S	Emboh, tapi biso ngerja'ke mbak....	
20	P	Lha nilai hariane piye bu', apik orak?	Perhatian orangtua
	S	Yo ko' kae mbak...	
	P	Lha ibu'e cok ngakon sinau orak?	Perhatian orangtua
	S	Ngakon mbak tapi angel, senenge dolan terus...	
25	P	Lha ibu'e cobo ngancani BD sinau, sopo ngerti BD dadi kiyeng sinau....	Kurangny motivasi orangtua
	S	Lha opo gelem mbak nek tak kancani...	
	P	Yo di cobo sek bae bu'....	Kurangny motivasi orangtua
	S	Ha'ah mbak....	
30	P	Oiya, tompo rapot wingi BD oleh rangking orak bu'?	Prestasi rendah
	S	Orak mbak, wong sinaune angel....	
	P	Lha ibu'e nek njupuk rapot cok di omongi gurune orak?	Prestasi rendah
35	S	Ha'ah di omongi mbak....	

40	P	Di omongi piye bu'?	Peringatan dari guru
	S	Yo kon ngandani BD, kon sinaune seng sregep, karo nek nang kelas jarene kerep ribut mbak....	
45	P	Lha terus ibu'e piye, wes ngandani BD durung?	
	S	Yowes tak kandani terus mbak, tapi pancen kae ki mbleleng....	
	P	Yo ibu'e ojo bosen ngakon BD sinau, cah semono ki pancen jek senenge dolan-dolan bu'.	
	S	Ha'ah mbak....	

Hasil Wawancara (I8W1)

Hari, tanggal : Senin, 10 Oktober 2011
 Lokasi : Desa Pangkah, rt. 05 rw. 03
 Nama Subjek/Umur : SM/ 40 tahun
 Identitas : Guru FN, FR dan BD
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	P	Bu' bagaimana kepribadian FN, FR, dan BD di Sekolah?	Kepribadian anak-anak korban KDRT di Sekolah
	S	Nakal mbak, nek di kandani angel-angel, senenge do ribut....	
5	P	Terus kalo dikasih tugas mengerjakan ndak bu'?	Hasil belajarnya rendah
	S	Ya mengerjakan, tapi nilainya sedikit....	
	P	Biasanya nilainya berapa bu'?	
	S	Dibawah 50	
10	P	Terus nilai rapotnya kemarin gimana bu', dapat rangking tidak?	Prestasi rendah
	S	Boro-boro rangking mbak, itu saja dinaikkan karena terpaksa...	
15	P	Ibu tau tidak, mengapa mereka tidak semangat belajar?	Kurang perhatian dari orangtua
	S	Mungkin karena orangtua mereka kurang memperhatikan mereka...	
	P	Kurang memperhatikan gimana bu'?	Malas belajar
	S	Terkadang PR nya tidak dikerjakan...	
20	P	Pernah diberi peringatan ndak bu'?	Peringatan
	S	Pernah anak yang tidak mengerjakan PR di hukum, disuruh nulis janji tidak akan mengulangi lagi, sebanyak 100 kali di lembar folio.	
25	P	Hasilnya gimana bu', anak-anak jera tidak?	
	S	Lumayan, sekarang sudah pada mengerjakan PR.	
30	P	Bagaimana sikap guru-guru ketika menghadapi murid-murid seperti itu?	Sikap guru
	S	Yang pasti harus sabar dan tlaten...	
	P	Pernah tidak orangtua mereka dipanggil ke Sekolah?	
	S	Belum pernah, paling pada waktu pembagian rapot...	
35	P		



40	S P S	Terus tanggapan wali murid gimana bu'? Katanya akan menasehatinya.... Terus pada diri anak-anak tersebut, ada perubahan ndak bu'? Masih tetap mbak, mungkin karena mereka masih anak-anak....	
----	-------------	--	--

